

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA SEDEKAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KOTA CILACAP
(Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi

Oleh :

**EKA PURWANTI
NIM. 191761005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA SEDEKAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KOTA CILACAP
(Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi

Oleh :

**EKA PURWANTI
NIM. 191761005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 197 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Eka Purwanti
NIM : 191761005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)

Telah disidangkan pada tanggal **20 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 1 Februari 2023
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Eka Purwanti
NIM : 191761005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		1/02-2023
2	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		1/2 2023
3	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Pembimbing/ Penguji		1/2 -23
4	Dr. Bani Syarif Maulana, M.Ag. NIP. 19750620 200112 1 003 Penguji Utama		31/2023 1
5	Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag. NIP. 19781113 200901 2 004 Penguji Utama		1/21 2023.

Purwokerto, 1/2 - 23

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Eka Purwanti
NIM : 191761005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal Tesis : Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)

Mengetahui

Ketua Program Studi

Penasehat Akademik

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Tanggal: 13 Januari 2023

Tanggal: 13 Januari 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Januari 2023

Hal : Pengajuan Tesis
Sdr. Eka Purwanti

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Asalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, serta memperhatikan catatan hasil sidang Work in Progress (WIP) maka bersama ini kami sampaikan naskah Tesis saudara:

Nama : Eka Purwanti
NIM : 191761005
Angkatan : 2019
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)
Judul : **Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)**

Dengan ini kami mohon agar Tesis saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 006



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)”** seluruhnya adalah hasil karya sendiri,

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Purwokerto, 12 Januari 2023

Hormat saya,



Eka Purwanti
Eka Purwanti

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA SEDEKAH DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KOTA CILACAP (STUDI PADA GERAK SEDEKAH CILACAP)

EKA PURWANTI

191761005

Email: ekapurwanti042@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah

Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sebagai negara yang mempunyai penduduk Islam terbanyak di dunia, Indonesia tentunya memiliki kekuatan besar dari perekonomian umat. Salah satunya adalah dari sedekah yang menjadi ciri dari sistem ekonomi Islam. Melalui pengelolaan yang baik dan benar, sedekah dapat menjadi media mengentaskan kemiskinan. Dalam proses pendistribusian dana sedekah, perlu adanya manajemen yang baik, profesional serta berkompeten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketua dan manajer Gerak Sedekah Cilacap, serta para penerima manfaat.

Hasil dari penelitian ini adalah Gerak Sedekah Cilacap memiliki empat program, yaitu program sosial dan ekonomi, program pendidikan, program kesehatan, dan program dakwah. Pada manajemen pendistribusian, Gerak Sedekah Cilacap menerapkan tahapan manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Serta program-program pendistribusian berperan dalam mensejahterakan masyarakat, seperti program pendidikan, dan program kesehatan. Sedangkan pada program sosial dan ekonomi, serta program dakwah belum bisa meningkatkan kesejahteraan.

Kata Kunci: Manajemen Pendistribusian, Sedekah, Kesejahteraan Masyarakat

MANAGEMENT OF ALMS FUND DISTRIBUTION IN THE PROSPERITY OF CITIZEN OF CILACAP CITY (STUDY ON CILACAP ALMS MOVEMENT)

EKA PURWANTI

191761005

Email: ekapurwanti042@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah

Pascasarjana UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

As the country with the world's largest Islamic population, Indonesia has benefits greatly from its people's economy. One of them is from alms, which is an aspect of the Islamic economic system. Alms can be used to reduce poverty whenever it is managed properly. There is a necessity for professional and competent management in the process of distributing alms funds.

The aim of the research is to analyze the management of the distribution of alms funds for the prosperity of the citizen of Cilacap City. The research method used is qualitative research combined with field research. Data collection techniques used observation, documentation, and interviews with the leaders and managers of Cilacap Alms Movement, as well as benefits for recipients.

According to the result of this research, the Cilacap Alms Movement has four programs: social and economic programs, educational programs, health programs, and da'wah programs. In distribution management, Cilacap Alms Movement applies the management stages of planning, organizing, actuating and controlling. As well as distribution programs that play a role in the welfare of society, such as education programs and health programs. Meanwhile, social and economic programs, as well as da'wah programs have not been able to improve welfare.

Keywords: Distribution Management, Alms, Community Prosperius

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berati) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatann) itu untuk dirimu sendiri...”

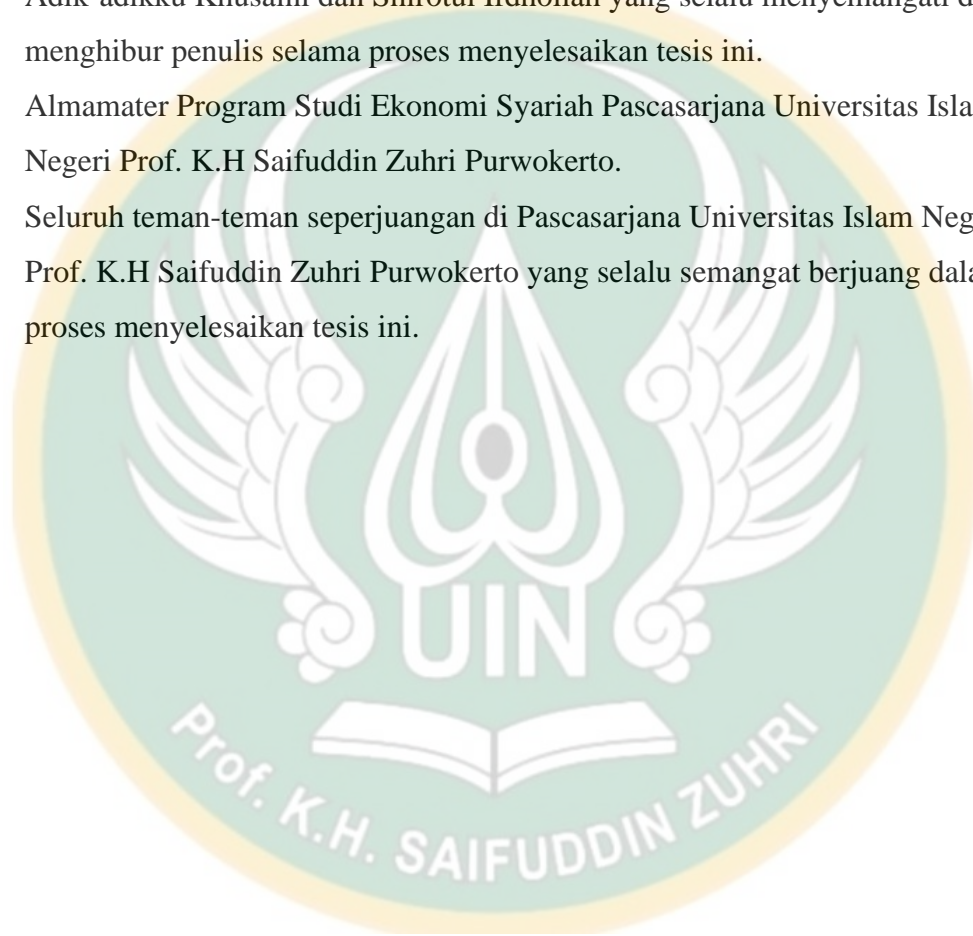
(QS Al-Isra’: 7)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis mempersembahkan tesis ini kepada mereka yang memberikan kasih sayang kepada penulis:

1. Ibu (Taniroh) dan Bapak (Sahidin) tercinta, yang telah merawat, mendidik, serta selalu dengan tulus dan ikhlas mendoakan penulis.
2. Adik-adikku Khusaini dan Shirotul Ifdhohiah yang selalu menyemangati dan menghibur penulis selama proses menyelesaikan tesis ini.
3. Almamater Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu semangat berjuang dalam proses menyelesaikan tesis ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, Tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kita masuk ke dalam umatnya dan kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap)”.

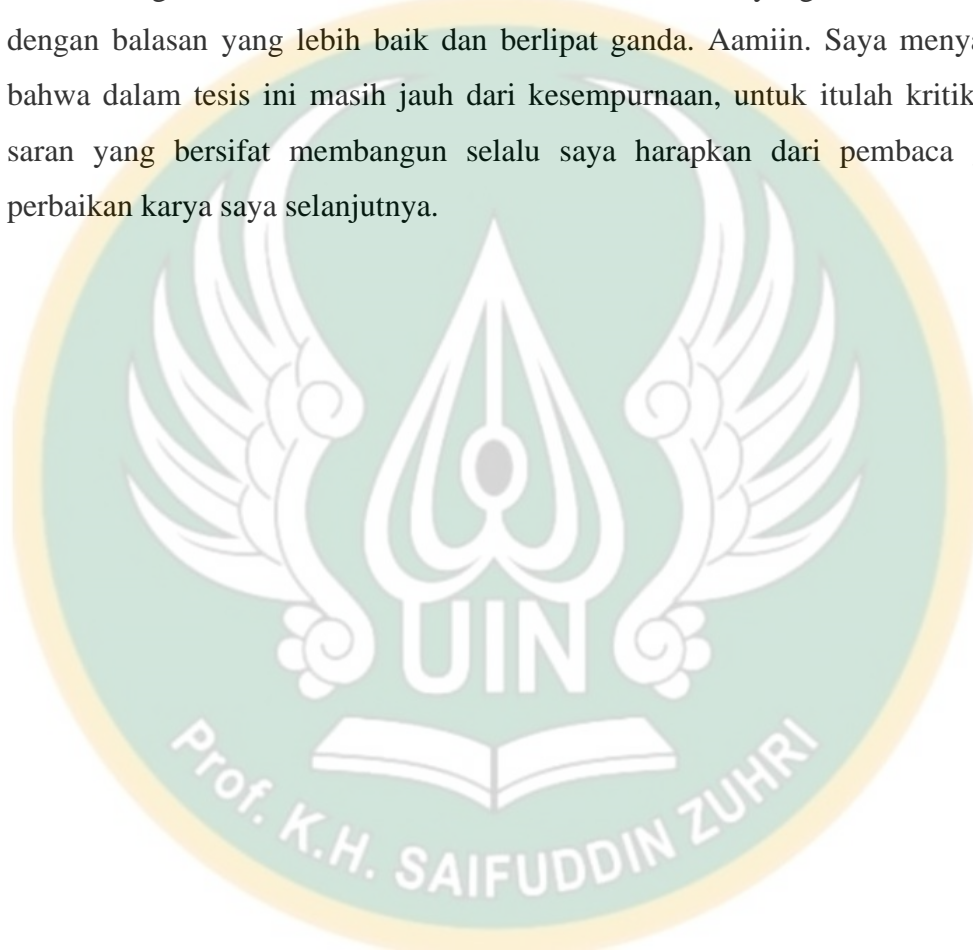
Dengan selesainya tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai bantuan, motivasi dan arahnya kepada :

1. Dr. KH Muhammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi bagi terwujudnya tesis ini;
4. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempu studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Miskam, selaku Ketua Yayasan Gerak Sedekah Cilacap yang telah

memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut.

6. Tim Manajemen Gerak Sedekah Cilacap yang telah membantu dalam memperoleh data untuk kebutuhan tesis ini.
7. Teman-teman staf Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Aamiin. Saya menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna perbaikan karya saya selanjutnya.



TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
فا	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Konsonan Ranglap karen *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addiah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*.

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karâmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutoh* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة لظفر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ó´	fathah	ditulis	a
ó¸	kasrah	ditulis	i
ó°	dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Â
ج ادلوة	ditulis	<i>Jahiliyah</i>
Fathâh + ya'	Ditulis	Â
تنس	ditulis	<i>tansâ</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	Î
كري	ditulis	<i>Karîm</i>
Ďammah + wâwu mati	ditulis	Û
فروض	ditulis	<i>furûd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>

قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>
-------	---------	-------------

7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
تَنْ شَكَرْتِ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samâ</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pendistribusian Sedekah	
1. Pengertian Manajemen Pendistribusian Sedekah	12
2. Dasar Hukum Pendistribusian Sedekah	19
B. Tinjauan Umum Sedekah	
1. Pengertian Sedekah.....	26
2. Keutamaan Sedekah.....	28
3. Fungsi Sedekah	29

4. Prinsip Sedekah.....	29
5. Hikmah dan Manfaat Sedekah.....	29
6. Sedekah Konsumtif dan Sedekah Produktif	30
C. Duafa	32
D. Lembaga Filantropi.....	34
E. Kesejahteraan Masyarakat	
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	36
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	39
3. Dana Sedekah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	48
4. Kajian Pustaka	49
5. Kerangka Berpikir	56
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Waktu dan Tempat Penelitian	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	59
D. Penentuan Informan	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Uji Keabsahan Data	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gerak Sedekah Cilacap	65
B. Program-program Pendistribusian Dana Sedekah	69
C. Penerapan Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap	83
D. Peran Program-program Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap.....	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Penerimaan Sedekah Januari - Oktober 2022, hal. 7.
Tabel 2	Penelitian Terdahulu, hal. 50.
Tabel 3	Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi, hal. 73.
Tabel 4	Penerima Manfaat Program Pendidikan, hal. 77.
Tabel 5	Penerima Manfaat Program Kesehatan, hal. 80.
Tabel 6	Penerima Manfaat Program Dakwah, hal. 83.
Tabel 7	Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi, hal. 90.
Tabel 8	Penerima Manfaat Program Pendidikan, hal. 93.
Tabel 9	Penerima Manfaat Program Kesehatan, hal. 95.
Tabel 10	Penerima Manfaat Program Dakwah, hal. 96.



DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 Kerangka Berpikir, hal. 56.
- Bagan 2 Struktur Organisasi Yayasan Gerak Sedekah Cilacap, hal. 68.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan serta kesenjangan pendapatan adalah masalah penting yang dialami oleh Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan dalam ekonomi yang disebabkan oleh 5 (lima) faktor kapital, yaitu miskin modal, miskin politik dan organisasi sosial, kurangnya pengetahuan, kemampuan atau *skill* yang tidak mumpuni, serta faktor budaya. Kemiskinan muncul akibat dari kurang puasnya kinerja teori ekonomi pada realita pembangunan. Kata miskin sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak memiliki harta benda dan perpenghasilan rendah serta serba kekurangan.¹

Beberapa tahun terakhir dunia dihebohkan dengan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah menjadi pandemi global yang menakutkan. Dalam hitungan bulan virus ini menyebar ke berbagai negara lintas benua. Pandemi ini telah mengganggu fisik dan psikis milyaran orang diberbagai negara. Mereka diharuskan menerapkan protokol kesehatan dan melakukan aktivitas dari rumah. Misalnya seperti bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, dan menerapkan *social distancing* (menjaga jarak aman).²

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* menyebabkan banyak dampak negatif yang muncul, seperti para pekerja yang di PHK, dan pedagang yang kehilangan mata pencahariannya karena tidak bisa berjualan. Hal ini mengakibatkan pengangguran bertambah, pemasukan yang berkurang, serta para pengusaha yang gulung tikar. Kasus kriminal juga meningkat karena tekanan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup.³

¹ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 1.

² Dedi Junaedi dan Faisal Salistia, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak," Simposium Nasional Keuangan Negara, (2020), 996.

³ Lenti Iswari dan Muharir, "Pengaruh Covid19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," Jurnal Jimesha 1, no. 1 (2021): 14.

Jawa Tengah adalah provinsi dengan urutan penduduk terbesar ketiga di Indonesia, di mana berada setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Penyumbang jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah adalah Semarang, di bawahnya ada Kabupaten Brebes dan pada urutan ke tiga ada Kabupaten Cilacap.⁴ Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Cilacap mencapai 1.963.824 jiwa.⁵ Dari jumlah penduduk tersebut, angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2021 mengalami kenaikan, yang semula 0,21 persen atau sebesar 3.110 jiwa menjadi 11,67 persen atau sebanyak 201.710 jiwa penduduk miskin. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2021 meningkat dari semula 9,1 persen menjadi 9,97 persen.⁶

Kota Cilacap merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Cilacap. Selain itu, pusat kesehatan, pendidikan, dan wisata ada di Kota Cilacap. Dengan demikian, idealnya masyarakat Kota Cilacap memiliki kemudahan untuk mengakses kebutuhan kesehatan, pendidikan dan lainnya. Selain itu, kesejahteraan masyarakat di Kota Cilacap seharusnya lebih tinggi dibanding dengan daerah Cilacap bagian lainnya yang fasilitas kesehatan serta pendidikannya terbatas.

Sebagai negara yang mempunyai penduduk Islam terbanyak di dunia, yaitu sebesar 86,9% atau sebanyak 237,53 juta jiwa.⁷ Indonesia memiliki kekuatan besar dari perekonomian umat. Salah satunya adalah dari sedekah yang menjadi bentuk nyata dari asas keadilan dalam Islam yang menjadi ciri dari sistem ekonomi Islam.⁸ Selain itu, sedekah juga memiliki fungsi sebagai media pemerataan pendapatan, kesejahteraan dan pertumbuhan yang masuk dalam kegiatan muamalah. Sedekah masuk dalam ibadah *maaliyah ijtima'iyah*, yaitu ibadah yang berbuhungan dengan

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Cilacap Tahun 2021* (Cilacap, 2021), 1.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, "Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Cilacap 2021," *Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap*, (diakses 20 Oktober 2022).

⁶ Idealisa Masyarafina dan Fernan Rahadi, "Angka Kemiskinan Cilacap Naik Jadi 11,67 Persen," *Rep Jogja* (Yogyakarta, 2022), (diakses 20 Oktober 2022).

⁷ Dimas Bayu, "Sebesar 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *DataIndonesia.Id*, (diakses 04 November 2022).

⁸ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi ...*

ekonomi masyarakat yang mempunyai posisi penting dan strategis, baik dari sudut ajaran Islam ataupun dari sudut pembangunan kesejahteraan untuk umat.⁹

Sedekah dapat menjadi salah satu alternatif untuk kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Selain sebagai pilar Islam, sedekah juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat muslim. Karenanya, perlu adanya manajemen yang baik, yang dapat menjadi standar praktik pengelolaan dana sedekah. Dengan standar manajemen yang Islam, sedekah dapat dikumpulkan, dikelola, serta didistribusikan dengan ketentuan yang ada dalam syariah Islam.¹⁰

Dana Sedekah juga bisa digunakan untuk merealisasikan kemaslahatan umat. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan pembangunan ekonomi umat melalui sedekah, yaitu sebagai pembersih harta pemiliknya, sebagai dana sosial untuk membantu orang lain, dan sebagai media untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu, sedekah juga dapat meningkatkan pertumbuhan modal serta ekonomi. Sebab, para penerima manfaat atau mustahik pasti memiliki kemampuan belanja yang disebabkan oleh pendistribusian sedekah.¹¹

Penerapan pengelolaan sedekah yang baik dan benar, dapat menjadi media pengentasan kemiskinan. Agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya pembaharuan dalam pengelolaan sedekah, di antaranya pembaharuan terhadap pandangan mengenai dampak ekonomi sosial yang disebabkan dari pemberian sedekah, dan pembaharuan pada manajemen atau sistem perekrutan pengelola yang harus dilaksanakan secara terbuka. Selain itu, pembaharuan dalam aspek pendayagunaan atau model pemberian sedekah juga penting dilakukan. Misalnya seperti perubahan pemberian sedekah yang sebelumnya secara konsumtif diubah menjadi produktif.¹²

⁹ Sony Santoso dan Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

¹⁰ Raja Hesti Hafriza dkk, "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat," *Perada* 1, no. 1 (2018), 45-58.

¹¹ Jasafat, "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar," *Jurnal Al-Ijtima'iyah* 1, no. 1 (2020): 6.

¹² Muh. Arafah, "Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo" *Tesis*, (Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2012), 9.

Pada pengelolaan sedekah, perlu didasarkan pada beberapa asas, yaitu syariat Islam, amanat atau dapat dipercaya, dan kemanfaatan atau pengelolaan sedekah yang memberi kebermanfaatn lebih luas. Selain itu, perlu pula asas keadilan dalam melakukan pendistribusian dana sedekah, kepastian hukum, terintergrasi, serta akuntabilitas atau pengelolaan dana sedekah dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diakses oleh masyarakat luas.¹³

Dalam proses pendistribusian dana sedekah, perlu adanya manajemen yang baik, profesional serta berkompeten. Manajemen pendistribusian dana sedekah sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan manajemen yang baik akan meningkatkan kepercayaan muzaki kepada lembaga amil tersebut. Dengan adanya sistem manajemen, diharapkan proses pendistribusian dana sedekah dapat dilakukan dengan tepat sasaran, sehingga manfaat dari sedekah tersebut dapat terasa untuk kesejahteraan ekonomi.

Sedekah menjadi hal yang penting pada sistem distribusi kekayaan yang diberikan Allah secara adil untuk kemanusiaan. Pemerataan seperti ini bertujuan agar orang kaya tidak merasa memiliki jasa kepada fakir miskin. Sedangkan untuk fakir miskin tidak merasa berhutang budi pada orang kaya karena menerima pemberian sedekahnya. Sebab efek positif yang ditimbulkan dari redistribusi harta sangat nyata, hal ini karena dana sedekah tersebut didistribusikan kepada orang yang berhak menerimanya. Kedua, pendistribusian sedekah tidak dibatasi sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupannya.¹⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan bahwa pendistribusian masuk ke dalam proses pengelolaan zakat. Pendistribusian kepada mustahik wajib sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, pendistribusian juga harus dilakukan dengan berdasar pada skala prioritas dan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, serta kewilayahan.

¹³ Ziaulhaq Fathulloh, dkk, "Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional Lumajang," *Jurnal of Administrative Science* 3, no. 1 (2022): 42–56.

¹⁴ Abdurrachman Qadir, *Zakat: Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 141.

Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi (akadnya).¹⁵

Menurut M. Arif Mufraini dalam bukunya *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)* menjelaskan bahwa sedekah dapat didistribusikan menggunakan tiga pola. Pertama, diberikan secara konsumtif berupa pemberian sembako, ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar. Namun perlu diperhatikan bahwa pendistribusian secara konsumtif ini juga harus berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok yang benar-benar dapat meningkatkan gizi. Kedua, pendistribusian sedekah untuk memenuhi kesejahteraan sosial dan psikologis. Pada pola ini, sedekah didistribusikan dalam bentuk konsumtif nonmakanan, seperti renovasi tempat pemukiman, pemberian perlengkapan rumah tangga, dan bantuan pembiayaan nikah atau sunat untuk mustahik. Ketiga, pendistribusian sedekah melalui pemberian beasiswa pendidikan, dan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.¹⁶

Dalam buku *Pengantar Manajemen* karya Jeffrit Kalprianus dkk, disampaikan bahwa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam manajemen pendistribusian dana sedekah. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan cara atau model pendistribusian dana sedekah. Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan dan membentuk tim untuk dapat menjalankan atau mengeksekusi rencana yang telah dibuat. Pergerakan yaitu aksi atau kegiatan pelaksanaan perencanaan yang dilakukan oleh tim. Sedangkan pengawasan dilakukan untuk pengontrol pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.¹⁷

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011.

¹⁶ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)* (Prenadamedia Group, 2018), 155-157.

¹⁷ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, dkk, *Pengantar Manajemen* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 9-11.

Dengan adanya lembaga amil zakat, infak, dan sedekah diharapkan dapat melakukan pendistribusian dengan baik dan merata. Terpenting lembaga amil harus bisa berubah dari model pendistribusian yang tradisional ke pendistribusian profesional. Sebab jika hanya menggunakan pendistribusian profesional, maka dana yang sedekah yang diberikan akan langsung habis dan tidak berbekas. Selain itu, lembaga amil juga perlu menciptakan hal baik mengenai bersedekah. Mustahik yang bersedekah harus mempunyai rasa simpati atau belas kasihan kepada sesama.¹⁸

Sebagai bentuk kepedulian warga Cilacap terhadap sesama, pada 23 Oktober 2014 dibentuklah Yayasan Gerak Sedekah Cilacap yang bertujuan membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat Cilacap yang kurang mampu. Dengan misi menjadi lembaga filantropi profesional dalam mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Cilacap, Gerak Sedekah Cilacap berusaha untuk dapat menjadi fasilitas kesejahteraan duafa di Kabupaten Cilacap, menjadi wadah silaturahmi warga Cilacap yang ada di seluruh dunia, dan mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani yang menjadi misinya.¹⁹

Berawal dari media sosial, saat ini Gerak Sedekah Cilacap sudah menjadi lembaga amil yang legal dan tercatat memiliki 1.105 donatur pada tahun 2022. Donatur tersebut terdiri dari 916 donatur dari tabung kebaikan, 53 orang tua asuh, dan 136 donatur sedekah umum. Selain itu, Gerak Sedekah Cilacap juga memiliki koordinator wilayah yang tersebar di dalam maupun di luar negeri. Seperti Bandung, Jakarta, Cikarang dan Karawang, Taiwan, Hongkong, Singapura, Brunei Darussalam, dan Jepang.²⁰

Gerak Sedekah Cilacap melakukan penghimpunan dana berupa zakat, wakaf, infak dan sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Namun sesuai dengan namanya, dana yang paling dominan adalah dana sedekah. Dalam kegiatan pengumpulan dana, Gerak Sedekah Cilacap menggunakan metode online dan

¹⁸ Abdul Haris, "Kajian Strategi Zakat Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat," *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2018): 26–27.

¹⁹ Wawancara Dengan Manajer Gerak Sedekah Cilacap Bapak Endang Kuswanto, 15 Oktober 2022.

²⁰ Gerak Sedekah Cilacap, *Data Donatur Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2022*.

offline. Untuk online bisa melalui donasi.gsc.or.id dan gsc.or.id sebagai brandingnya. Selain itu, Gerak Sedekah Cilacap juga bermitra dengan amalsoleh.com, dan kitabisa.com. Sebagai media online, Gerak Sedekah Cilacap juga menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Tiktok. Sementara secara offline, Gerak Sedekah Cilacap melakukan penghimpunan dana melalui tabung kebaikan, dan para anggota donatur yang tersebar baik di dalam maupun di luar negeri.

Tabung kebaikan Gerak Sedekah Cilacap telah tersebar hampir di 24 Kecamatan di Kabupaten Cilacap. Setiap akhir bulan, para koordinator relawan tiap kecamatan akan menarik tabung tersebut. Perolehan donasi dari tabung tersebut kemudian akan dilaporkan dan diserahkan manajemen. Kemudian sebagai bentuk pemenuhan hak amil, manajemen akan memberikan 20% dari perolehan tabung kebaikan pada tiap relawan yang melakukan penarikan dari donatur.

Tabel 1
Laporan Penerimaan Sedekah Januari - Oktober 2022

No	Bulan	Penerimaan
1	Januari	Rp 202.023.159
2	Februari	Rp 451.731.746
3	Maret	Rp 223.954.485
4	April	Rp 241.202.746
5	Mei	Rp 108.555.573
6	Juni	Rp 187.095.486
7	Juli	Rp 210.145.403
8	Agustus	Rp 119.731.344
9	September	Rp 149.752.433
10	Oktober	Rp 219.349.917
Total		Rp 2.113.542.292

Sumber: Laporan Keuangan Perolehan Sedekah Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa penerimaan sedekah tiap bulannya bersifat fluktuatif atau tidak tetap. Perolehan sedekah terbanyak adalah pada bulan Februari yaitu sebesar Rp 451.731.746. Hal ini dikarenakan pada bulan tersebut

dilakukan funding untuk pembangunan rumah soleh yang beralamat di jalan Wayu RT 04 RW 01 Kelurahan Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Dari perolehan dana sedekah bulan Januari sampai dengan Oktober 2022, tercatat total perolehannya sebanyak Rp 2.113.542.292.²¹

Dalam proses pendistribusian dana sedekah untuk mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Cilacap, Gerak Sedekah Cilacap mempunyai 4 (empat) program, yaitu pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, dan dakwah. Pada program pendidikan, kegiatan yang dilakukan berupa bahagiakan sahabat yatim atau yang biasa dikenal dengan santunan anak yatim, pemberian beasiswa pendidikan untuk sahabat yatim, dan yang saat ini sedang berjalan adalah pembangunan rumah saleh. Program kesehatan, kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan pasien, ambulance, dan tersedia rumah singgah untuk pasien yang berada di Yogyakarta.

Kegiatan yang ada dalam program sosial ekonomi adalah bedah rumah, bagi sembako, sedekah spontan, dan sedekah rutin. Sedangkan pada program dakwah, kegiatan yang dilakukan adalah pemberian santunan untuk dai, muliakan guru ngaji, dan pendampingan para narapidana di Lapas Nusakambangan. Keempat program tersebut adalah program utama yang dimiliki Gerak Sedekah Cilacap sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat di Cilacap yang dapat diterima oleh golongan asnaf.

Mencermati dari berbagai keterangan serta penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih dalam mengenai Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi pada Gerak Sedekah Cilacap).

²¹ Gerak Sedekah Cilacap, *Laporan Keuangan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2022*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menentukan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program-program pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap?
2. Bagaimana penerapan manajemen pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap?
3. Bagaimana peran program-program pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis program-program pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap.
2. Menganalisis penerapan manajemen pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap
3. Menganalisis peran program-program pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan teori manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau gagasan perkembangan mengenai manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja Gerak Sedekah Cilacap menjadi lebih baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan laporan kepada para donator terkait pendistribusian dana sedekah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan untuk pemerintah terkait optimalisasi dana sedekah untuk kesejahteraan masyarakat Kota Cilacap.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para penerima manfaat untuk lebih bersyukur dan bekerja keras untuk kesejahteraan hidup.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan menambah kesadaran untuk lebih peduli terhadap sesama, terutama kepada orang-orang yang kurang mampu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun agar mempermudah dalam penulisan dan pemahaman penelitian. Secara umum penulisan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (*lima*) bab sebagai berikut:

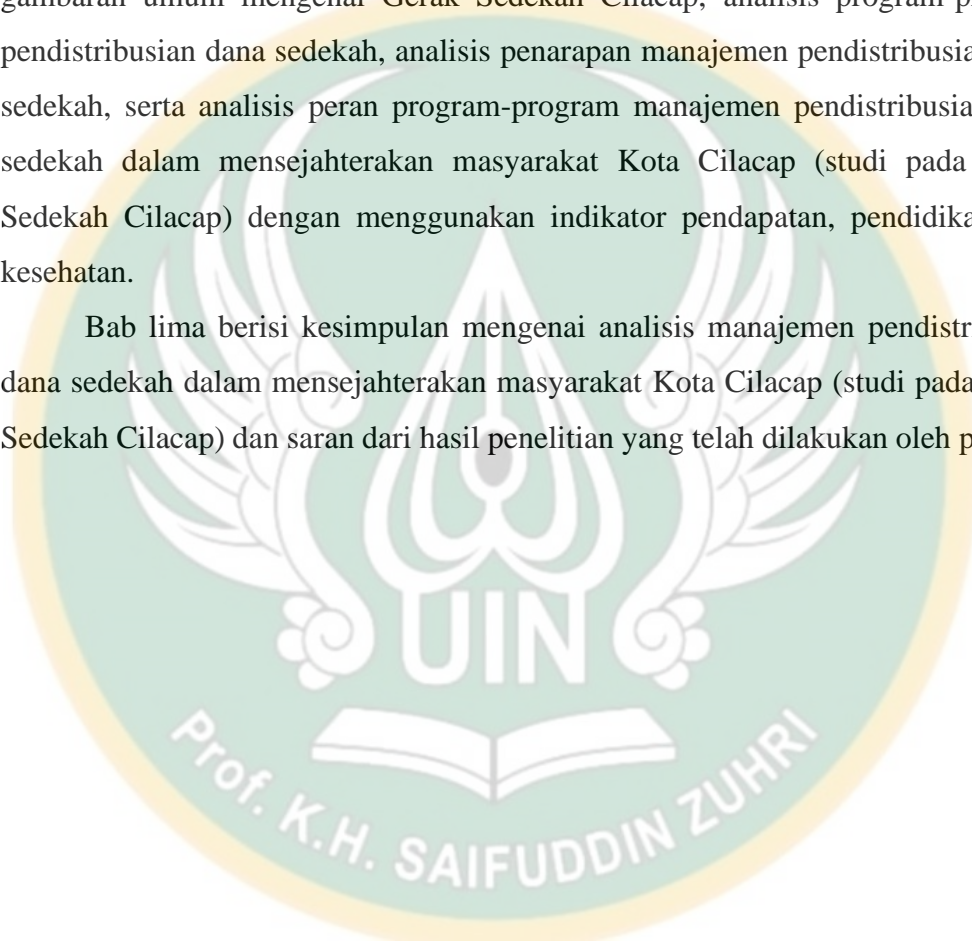
Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, serta bertujuan untuk menyampaikan hal pokok yang menjadi permasalahan dan pentingnya penelitian mengenai analisis manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan tentang kajian pustaka tentang analisis manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap. Di antaranya membahas tentang tinjauan umum sedekah, lembaga filantropi, manajemen pendistribusian sedekah, dan indikator kesejahteraan.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Pada bab empat memaparkan tentang hasil penelitian tentang analisis manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap (studi pada Gerak Sedekah Cilacap). Pembahasan pada bab ini mencakup gambaran umum mengenai Gerak Sedekah Cilacap, analisis program-program pendistribusian dana sedekah, analisis penarapan manajemen pendistribusian dana sedekah, serta analisis peran program-program manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap (studi pada Gerak Sedekah Cilacap) dengan menggunakan indikator pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

Bab lima berisi kesimpulan mengenai analisis manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap (studi pada Gerak Sedekah Cilacap) dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pendistribusian Sedekah

1. Manajemen Pendistribusian Sedekah

Manajemen ialah proses mengenai perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian, serta pengawasan mengenai segala usaha yang dilakukan oleh para anggota organisasi. Selain itu, manajemen juga bertujuan untuk mengatur penggunaan bermacam sumber daya agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹

Manajemen mempunyai arti sebagai proses, sebagai ilmu serta seni, dan sebagai kolektivitas manusia. Manajemen dibutuhkan agar dapat mempermudah pekerjaan. Selain itu, manajemen yang baik dilakukan oleh orang-orang yang ahli pada bidangnya dan saling bekerjasama.²

Manajemen adalah pencapaian setiap tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, serta pengendalian sumber daya organisasi. Pemikiran tersebut memiliki dua pemikiran penting, yaitu tentang empat fungsi perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian. Kedua yaitu pencapaian segala tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³

Dalam Islam, manajemen merupakan proses tentang penggunaan sumber daya dengan cara efektif serta bertanggung jawab agar tercapainya sasaran organisasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa poin yang menjadi hal penting dalam manajemen Islam adalah:⁴

¹ James Stoner, *Manajemen Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 8.

² M. Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

³ Richard L. Draft, *Efa Baru Manajemen* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2010), 6.

⁴ Raja Hesti Hafriza, dkk, "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat," *Perada* 1, no. 1 (2018): 45–58.

a. Iman

Iman menjadi penggerak manajemen Islam. Atau bisa disebut juga iman sebagai generator. Konsep iman ini menjadi garis pemisah antara manajemen Islam dengan manajemen sekuler. Sebab dalam manajemen sekuler, yang menjadi penggeraknya adalah rasio atau akal.

b. Leadership

Dalam manajemen Islam, harus memiliki kepemimpinan yang baik. Jujur, Amanah, serta profesional. Sebab iman yang menjadi dasar tidak akan menjadi apapun jika tidak didukung dengan *leadership* yang hebat. Sehingga keduanya harus ada dalam manajemen Islam.

c. Sistem manajemen

Selain iman dan *leadership* menjadi dasar pada manajemen Islam, diperlukan juga sistem manajemen yang baik. Seorang manajer dapat menjadi sukses jika dapat menerapkan beberapa konsep manajemen dalam Islam, yaitu motivasi, penetapan keputusan, janji dan ancaman, komunikasi, pengawasan, rekrutmen staf, perencanaan, kepemimpinan, dan pengorganisasian.

d. Administrasi

Pengadministrasian suatu program adalah hal yang sangat penting. Karena jika administrasi tidak berjalan, maka manajemen juga akan mengalami hal yang sama. Sebab manajemen Islami harus berdasar pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, akuntabilitas yang kokoh.

Manajemen mempunyai prinsip-prinsip dasar dan nilai inti agar dapat mencapai keberhasilan. Prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur, yaitu mempertimbangkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Adapun prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:⁵

⁵ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, dkk, *Pengantar Manajemen* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 9-11.

a. Pembagian kerja (*Division of word*)

Pembagian kerja yaitu pembagian kerja harus sesuai dengan keahlian dan kemampuan. Selain itu pembagian kerja juga harus dilakukan secara rasional dan objektif, bukan subyektif dan emosional. Dengan prinsip orang yang tepat di tempat yang tepat, diharapkan dapat membentuk kestabilan, kelancaran, efektif dan efisiensi kerja.

b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*)

Wewenang yaitu setiap anggota diberi wewenang dan tanggung jawab dalam pekerjaannya.

c. Disiplin (*Discipline*)

Disiplin yaitu rasa taat serta patuh terhadap tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin ini erat kaitannya dengan wewenang.

d. Kesatuan perintah dan pengarahan (*Unity of command and, direction*)

Kesatuan perintah dan pengarahan dalam melaksanakan tugasnya, anggota perlu pahan kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenangnya. Selain itu perlu adanya kesatuan pengarahan agar dalam menjalankan tugas serta wewenang anggota tetap fokus pada tujuan sasaran.

e. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri.

Dalam manajemen pendistribusian dana sedekah, perlu adanya tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planing*), yaitu kegiatan pembentukan cara atau model pendistribusian dana sedekah.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu menentukan tim untuk mensukseskan strategi dan rencana yang telah dibuat.
- c. Pergerakan (*Actuating*), yaitu eksekusi atau kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim yang sudah dibentuk.⁶

⁶ Moh Khoirul Anam dan Irpan Hardiansah, "Manajemen Pendistribusian Zakat di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Depok," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, keuangan dan Bisnis Syariah* 5, no. 1 (2023), 79-95.

- d. Pengawasan (*Controlling*), yaitu pengontrolan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang terlaksana berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.⁷

Pada perencanaan manajemen sedekah, proses berikut perlu diterapkan, di antaranya:

- a. Menentukan sasaran sedekah serta tujuan sedekah. Sasaran sedekah berkaitan dengan pemberi sedekah, sedangkan tujuan sedekah adalah pemberian dana sedekah tersebut untuk tercapainya kesejahteraan.
- b. Menetapkan bagaimana bentuk organisasi atau lembaga pengelola sedekah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Menentukan waktu untuk melakukan penghimpunan dana (*fundraising*) serta waktu pendistribusiannya sesuai dengan skala prioritas.
- d. Membentuk pengelola atau *amil* yang berkomitmen yang kompeten serta profesional.
- e. Membentuk sistem pengawasan mulai dari pembuatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan.⁸

Dalam pendistribusian sedekah juga perlu memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu:

- a. Mendata serta meneliti mustahik, seperti jumlah rumah tangga, serta anggota masing-masing keluarga.
- b. Menyusun skala prioritas dari data berbagai macam kebutuhan mustahik.
- c. Membagi dana kepada tiap mustahik dengan adil dan merata.
- d. Berusaha agar pendistribusian tidak hanya menggunakan pola konsumtif tradisional.
- e. Mendistribusikan dengan cara langsung mengantarkannya pada mustahik.

⁷ Jeffrit Kalprianus Ismail, Hari Nugroho, dkk, *Pengantar Manajemen ...*

⁸ Wahyuddin Maguni, "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz," *Jurnal Al-'Adl* 6, no. 1 (2013), 157–183.

Pendistribusian adalah salah satu tahapan yang ada dalam pengelolaan sedekah. Untuk pengelolaan sedekah yang baik, maka perlu melakukan empat hal penting dalam manajemen sedekah berikut:⁹

a. Penghimpunan

Penghimpunan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dana sedekah dari muzakki atau donatur. Dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan, dapat dilakukan dengan bermacam kegiatan. Kegiatan penghimpunan dapat terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Galang dana, dalam melakukan penggalangan dana terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, yaitu:
 - a) Kerjasama program
 - b) Kampanye (dakwah)
 - c) Pemanfaatan rekening bank
 - d) Seminar dan diskusi
- 2) Layanan donatur atau bisa disebut customer care. Cara untuk melakukan layanan donatur di antaranya adalah:
 - a) Data donatur harus tercatat dan terdokumentasi
 - b) Keluhan, layanan ini yaitu mendata segala macam keluhan yang disampaikan oleh para donatur
 - c) Follow up keluhan untuk mendapatkan dan menghasilkan solusi

Dengan adanya layanan untuk donatur, mereka akan merasa diperhatikan dan juga sekaligus meminimalisir rasa kecewa para donatur. Selain itu, pencatatan mengenai data donatur juga penting, karena hal tersebut dapat digunakan untuk menjaga silaturahmi dan hubungan antara muzakki, amil, serta *mustahiq*. Sebab hubungan baik antara amil dan muzakki sangat penting untuk dibangun.

⁹ Raja Hesti Hafriza, dkk, "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat," *Perada* 1, no. 1 (2018): 45–58.

b. Pengelolaan

Dalam pengelolaan perlu adanya verifikasi, yaitu verifikasi penerimaan dan pengeluaran. Verifikasi penerimaan dimulai dari dana dikirim dari muzakki dan diterima oleh amil. Verifikasi dana keluar yaitu sejak pengajuan dana hingga pencairan dana. Dana yang keluar merupakan fungsi dari bendahara. Sedangkan pencatatan keluar dan masuknya uang adalah fungsi dari akuntansi. Pencatatan diinput pada jurnal harian, kemudian diposting pada buku besar.

Manajemen administrasi dan akuntansi merupakan syarat utama bagi manajemen pengelolaan. Sehingga lembaga perlu tunduk dan patuh pada peraturan perundang-undangan. Pengelolaan sedekah perlu mempunyai rencana kerja dan sistem administrasi yang jelas serta komitmen yang kuat.

c. Pendayagunaan

Kreativitas pada divisi pendayagunaan sangat dibutuhkan. Karena divisi ini memonitori maju atau mundur suatu lembaga amil. Perlu mengetahui bagaimana inovasi dalam pendistribusian dana sedekah kepada *mustahiq*. Kegiatan pendayagunaan yang dapat dikembangkan adalah:

- 1) Pembinaan sumber daya manusia
- 2) Pengembangan ekonomi
- 3) Layanan sosial

Pada poin di atas, kita dapat mengetahui bahwa pendayagunaan sedekah perlu bersifat produktif dan konsumtif. Namun perlu adanya standarisasi yang baik untuk *mustahiq* yang berhak menerima sedekah bersifat konsumtif dan yang bersifat produktif. Selain itu, lembaga amil juga perlu mengetahui dan memahami keinginan muzakki terhadap pengelola agar dapat meminimalisir kekecewaan yang muncul. Tidak hanya itu, lembaga juga perlu memikirkan tentang perbaikan serta peningkatan peran dalam pendayagunaan dan pendistribusian sedekah.

d. Pendistribudian

Pendistribusian merupakan suatu kegiatan dimana sedekah tersampaikan pada *mustahiq* secara tepat. Pendistribusian sangat erat kaitannya dengan pendayagunaan. Namun juga tidak bisa terlepas dari penghimpunan dan pengelolaan. Apabila pada penghimpunan tidak maksimal atau tidak memperoleh dana sedekah yang masuk, maka tidak ada pula dana sedekah yang bisa didistribusikan. Dana sedekah didistribusikan karena mengandung nilai-nilai sosial, ekonomi, dan spiritual.

Lembaga amil perlu memperhatikan manajemen pendistribusian. Ada beberapa ketentuan dalam pendistribusian sedekah kepada *mustahiq*, yaitu:

- 1) Mengutamakan distribusi domestic
- 2) Pendistribusian dilakukan secara merata
- 3) Membangun hubungan baik antara donatur dengan penerima manfaat atau *mustahiq*

Proses pendistribusian merupakan fungsi yang sangat penting untuk memperluas dan mengembangkan jangkauan lembaga. Pada pendistribusiannya, dana sedekah dapat menggunakan beberapa macam pola atau model pendistribusian. Diantara model pendistribusian tersebut adalah konsumtif dan produktif.

Penerapan manajemen pendistribusian dana sedekah memiliki dampak terhadap kepercayaan masyarakat pada lembaga amil. Lembaga amil yang memiliki kekuatan hukum mempunyai beberapa keuanggulam, di antaranya:¹⁰

- 1) Memastikan keamanan serta kedisiplinan muzakki ketika memberikan sedekah
- 2) Untuk menghilangkan rasa minder atau malu mustahik penerima sedekah

¹⁰ Yusuf Alaika Fawaid, "Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2022): 52–69.

3) Agar mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana sedekah

2. Dasar Hukum Pendistribusian Sedekah

Adapun dasar hukum sedekah yaitu QS At-Taubah ayat 103 sebagaimana di bawah ini:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (QS التوبة: 103)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS At-Taubah: 103)

Dari ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk membersihkan harta dengan cara bersedekah. Sebab dari memberi tersebut, akan memunculkan kedamaian. Selain itu, sedekah juga sebagai sarana untuk menjaga silaturahmi dan membantu orang-orang yang kurang mampu.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, sedekah ialah harta atau nonharta di luar zakat yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha untuk kepentingan kemaslahatan umum. Pendistribusiannya dilakukan berdasarkan dengan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Selain itu pendistribusian dana sedekah dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi.¹¹

¹¹ Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat* (Indonesia, 2011).

Pada pendistribusian dana sedekah perlu dilakukan dengan skala prioritas yang berdasarkan pada program dan data-data yang tepat dan akurat.¹² Golongan yang berhak untuk menerima dana zakat atau sedekah yaitu terdapat dalam QS At-Taubah ayat 60, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ طَفْرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ (60 : التوبة : QS)

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, mualaf, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (QS At-Taubah: 60)

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa yang berhak menerima zakat atau sedekah adalah fakir, miskin, amil, mualaf, budak, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil.¹³ Adanya pembagian golongan orang yang berhak menerima sedekah adalah salah satu implementasi mengenai asas keadilan dalam Islam. Pendistribusian dana sedekah diharapkan dapat berdampak pada pemerataan ekonomi dan kesejahteraan.

Pada fakir dan miskin, ada indikator utama yang ditekankan oleh pada imam mazhab, yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan materi, serta ketidakmampuan dalam mencari nafkah. Kelompok fakir berkaitan dengan kehilangan materi, sedangkan pada kelompok miskin dikaitkan dengan penghasilan yang tidak mencukupi. Indikator fakir dan miskin dapat diilustrasikan sebagai berikut:

¹² Maguni, “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz.”...

¹³ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), 93.

- a. Kepemilikan aset nihil atau kemampuan materi nol
- b. Memiliki beberapa aset seperti rumah, barang namun dalam jumlah sangat minim
- c. Memiliki aktiva keuangan kurang dari nisab
- d. Tidak mempunyai usaha
- e. Mempunyai usaha namun tidak dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya
- f. Mampu bekerja dan mencari nafkah, serta dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri, misal seperti pedagang, tukang, dan petani. Namun mereka kekurangan dalam alat pertukangan atau kekurangan modal untuk pedagang.
- g. Tidak mampu untuk mencari nafkah dikarenakan adanya keterbatasan nonmateri (cacat fisik).¹⁴

Adapun penjelasan mengenai delapan kelompok penerima zakat atau sedekah adalah sebagai berikut:

- a. Fakir

Fakir ialah orang yang tidak mempunyai harta benda serta tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut pendapat para ulama, fakir yaitu orang yang tidak memiliki harta dan usaha atau pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan.¹⁵ Orang yang tidak dapat memenuhinya dikarenakan malas bekerja, kama ia tidak bisa dinamakan fakir.¹⁶

Mengenai ketentuan kebutuhan, untuk saat ini perlu adanya penyesuaian mengenai sandang, pangan, dan papan dengan melihat mutunya. Seperti kandungan protein dan kalori pada pangan yang dibutuhkan. Selain itu, juga

¹⁴ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)* (Prenadamedia Group, 2018), 183-184.

¹⁵ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 55.

¹⁶ Malahayatie, "Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqh Kontemporer (Studi Analisis Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat)," *Al-Mabhats* I, no. I (2016): 48-73.

termasuk sandang yang menutupi aurat, papan sebagai tempat untuk berlindung, dan pendidikan serta jaminan kesehatan.¹⁷

b. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok namun hasilnya tidak dapat mencukupi kebutuhan tersebut.¹⁸ Miskin juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tempat tinggal, namun tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Orang yang jatuh miskin disebabkan boros serta melakukan perbuatan maksiat, tidak boleh menerima dana sedekah.¹⁹

c. Amil

Amil yaitu orang yang profesional dan termanajemen untuk melakukan pengelolaan sedekah. Selain itu, mereka juga harus paham mengenai seluk beluk ZISWAF.²⁰ Dalam kajian fikih, konsep mengenai amil adalah orang atau Lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan, memelihara, dan menyalurkan dana ZISWAF dari *muzakki* kepada *mustahiq*. Syarat menjadi amil yaitu akil balig (mukallaf), jujur, memahami dengan baik hukum ZISWAF, Amanah, serta memiliki kemampuan untuk dapat melaksanakan tugasnya.²¹

d. Muallaf

Muallaf yaitu orang yang baru memeluk agama Islam. Sedekah yang diperuntukkan untuk muallaf secara konteks kemasyarakatan yaitu:

- 1) Sebagai usaha untuk menyadarkan kembali orang yang melakukan Tindakan asusila, kriminal, dan kejahatan.
- 2) Sebagai biaya rehabilitasi (narkoba atau sejenisnya)

¹⁷ Masdar F. Mas'udi, *Menggagas Ulang Zakat Sebagai Etika Pajak dan Belanja Negara Untuk Rakyat* (Bandung: Mizan, 2005), 114-115.

¹⁸ M. Arif Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*... 183.

¹⁹ Malahayatie, "Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqh Kontemporer (Studi Analisis Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat)..."

²⁰ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*... 57.

²¹ M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan)*... 194-195.

- 3) Untuk mengembangkan masyarakat atau suku terasing dan pedalaman
- 4) Sebagai usaha untuk jenis rehabilitasi kemanusiaan lainnya.

e. Budak (*al-Riqab*)

Riqab ialah dana zakat atau sedekah digunakan untuk membayar sejumlah nominal tertentu kepada pemilik budak agar budak tersebut menjadi merdeka. Pada masa modern saat ini sudah tidak ditemukan lagi perbudakan. Sehingga hal ini dapat disamakan dengan memerdekakan seseorang atau kelompok yang sedang tertindas serta kehilangan akal untuk menentukan arah hidupnya.²²

Dalam al-Quran surat An-Nur ayat 33, dijelaskan bahwa riqab adalah sebagai berikut:

وَلَيْسَتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ وَءَاتُوهُمْ
مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ ۗ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَىٰ الْبِغَاءِ ۗ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحْصِنًا
لِيَتَّبِعُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ (QS:النور: 33)

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun

²² Muh. Arafah, “Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), 33.

lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.”

Sedekah dapat digunakan untuk memerdekakan budak atau riqab. Hal tersebut agar hadirnya kebebasan tanpa ada lagi perbudakan. Berkat ayat tersebut serta usaha Rasulullah, saat ini perbudakan sudah tidak ada lagi.²³

f. Gharimin

Gharimin adalah orang-orang yang memiliki hutang, namun hutang tersebut bukan untuk maksiat, dan bermewah-mewahan. Orang yang memiliki hutang dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Orang yang memiliki hutang disebabkan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Misalnya untuk nafkah, mendirikan rumah, mengobati orang sakit, dan membeli pakaian.
- 2) Orang yang berhutang untuk kemaslahatan masyarakat. Misalnya berhutang untuk membebaskan tawanan, dan menghormati tamu.

g. Fisabilillah

Fisabilillah yaitu orang-orang yang berperang untuk melawan para musuh Islam. Makna *sabilillah* memiliki cakupan yang luas. Tergantung pada kondisi sosial dan kebutuhan pada waktu tersebut. Misalnya seperti dana pendidikan, dan dana pengobatan juga dapat masuk dalam kategori ini.²⁴

h. Ibnu sabil

Ibnu sabil yaitu orang-orang yang dalam perjalanan namun kehabisan bekal atau ongkos. Dengan catatan perjalanan yang dilakukan bukan untuk tujuan maksiat. Untuk golongan ini, dana sedekah dapat juga diberikan untuk keperluan dan kebutuhan para pengungsi yang menjadi korban bencana alam.²⁵ Syarat ibnu sabil adalah:

²³ Malahayatie, “Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqh Kontemporer (Studi Analisis Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat)”...

²⁴ Yusuf Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2017)... 635.

²⁵ Muh. Arafah, “Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo”... 35.

- 1) Sedang dalam perjalanan di luar lingkungan negaranya. Jika masih berada di dalam lingkungan negaranya, maka disebut fakir miskin
- 2) Perjalanan yang dilakukan tidak bertentangan dengan syariat Islam
- 3) Tidak mempunyai biaya untuk kembali ke negerinya

Orang-orang yang termasuk dalam Ibnu Sabil adalah;

- 1) Jamaah haji dan umrah
- 2) Pencari ilmu dan para pencari kesembuhan
- 3) Para da'i
- 4) Orang-orang yang berperang di jalan Allah
- 5) Orang-orang yang diusir dan dipindahkan dari negaranya
- 6) Para perantau yang ingin kembali ke kampung halamannya namun tidak memiliki bekal

Kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan dari pendistribusian dana sedekah menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan secara parsial, yaitu pendistribusian sedekah ditunjukkan kepada orang miskin dan lemah yang dilakukan dengan cara langsung-insidental. Pendekatan ini dilakukan agar permasalahan kemiskinan sementara waktu dapat teratasi.
- b. Pendekatan struktural, yaitu pendistribusian sedekah secara berkesinambungan. Tujuan dari pendekatan ini agar penerima atau mustahik secara jangka panjang dapat mengatasi permasalahan kemiskinannya.²⁶

Dalam pendistribusian dana sedekah, dapat menggunakan bentuk inovasi distribusi sebagai berikut:

- a. Distribusi yang bersifat konsumtif tradisional, yaitu pemberian dana sedekah untuk dimanfaatkan secara langsung. Pendistribusian jenis ini dilakukan untuk jenis konsumtif yang habis pakai.

²⁶ Athi' Hidayati dkk, "Peta Distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi Developmental Pada BAZNAS Kabupaten Jombang)," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 7, no. 1 (2020), 86.

- b. Distribusi yang bersifat konsumtif kreatif, yaitu pemberian dana sedekah yang diwujudkan dalam bentuk lain, misalnya beasiswa atau alat-alat sekolah.
- c. Distribusi yang bersifat produktif tradisional, yaitu pemberian dana sedekah dalam bentuk barang produktif seperti sapi, kambing, dan lainnya. Bentuk pendistribusian ini diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
- d. Distribusi yang bersifat produktif kreatif, yaitu pemberian dana sedekah dalam bentuk modal usaha, baik untuk modal pedagang kecil ataupun pembangunan proyek sosial.²⁷

Dalam pendistribusiannya, dana sedekah memiliki tiga sifat, yaitu:

- a. Bersifat hibah, yaitu pemberian dana sedekah untuk kebutuhan harian yang bersifat konsumtif.
- b. Bersifat bantuan, yaitu pemberian dana sedekah untuk membantu permasalahan yang darurat atau mendesak, baik dalam kebutuhan konsumtif ataupun kebutuhan produktif.
- c. Bersifat pemberdayaan, yaitu pemberian dana sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*, baik secara individu/ perorangan maupun secara kelompok.²⁸

B. Tinjauan Umum Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab *As-sidq* yang memiliki arti kebenaran.²⁹ Secara terminologi, sedekah memiliki arti suatu pemberian seseorang kepada yang berhak menerimanya yang dilakukan secara ikhlas dan kemudian berbarengan dengan pemberian pahala dari Allah. Istilah sedekah

²⁷ Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan," *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017), 1-13.

²⁸ Muh. Arafah, "Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo" *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), 29.

²⁹ Badan Amil Zakat Nasional, "Definisi Sedekah," *BAZNAS*, (diakses 12 Oktober 2022).

mempunyai dua arti, yaitu sedekah wajib (zakat) dan sedekah sunat.³⁰ Sedekah adalah zakat, dan zakat adalah sedekah, berbeda nama namun mempunyai arti yang sama.³¹

Dilihat dari aspek etimologis, *shadaqah* berarti derma. Sehingga sedekah memiliki arti mendermakan atau memberikan sesuatu pada orang lain. Sedekah dapat bersifat wajib ataupun sukarela seperti sedekah pada umumnya. Baik sedekah wajib ataupun sukarela keduanya disebut dalam al-Quran sebagai sedekah.³²

Secara terminologis sedekah dapat diartikan sebagai pemberian seseorang dengan ikhlas kepada orang lain yang membutuhkan dibarengi dengan pemberian pahala oleh Allah. Sedekah menurut A. Roihan yang dikutip oleh Mardani yaitu pemberian benda baik yang bergerak ataupun tidak bergerak, kepada seseorang atau badan hukum, yang habis pakai ataupun tidak, tanpa syarat dan tanpa mengharapkan imbalan, namun hanya mengharap pahala dari Allah SWT.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sedekah adalah memberikan sesuatu kepada fakir miskin atau kepada yang berhak menerimanya, selain dari kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kesanggupan pemberi.³⁴

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah pemberian atau derma seseorang atau badan hukum yang berupa harta atau non harta selain zakat, yang dilakukan secara ikhlas, diberikan kepada orang yang membutuhkan untuk tujuan kemaslahatan, pelaksanaannya tidak dibatasi oleh waktu serta jumlahnya tidak ditentukan.

³⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 88-89.

³¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2017), 36.

³² Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 281.

³³ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Menyejahterakan Umat)* (Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti, 2016), 130.

³⁴ "Pengertian Sedekah," *KBBI Online*, (diakses 21 Desember 2022).

2. Keutamaan Sedekah

Ada beberapa keutamaan sedekah, di antaranya yaitu:

- a. Sedekah dapat menghapus dosa serta kesalahan
- b. Sedekah dapat mematikan murka Allah
- c. Sedekah dapat menolak kematian secara buruk
- d. Sedekah dapat menolak bahaya
- e. Orang yang bersedekah dapat memperoleh naungan oleh Allah SWT pada hari kiamat
- f. Sedekah dapat menambah umur
- g. Allah akan menghilangkan sikap takabur dan angkuh pada orang yang bersedekah
- h. Didoakan oleh malaikat

Dalam Islam, keutamaan sedekah juga tertuang dalam QS. Al-Hadid ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُسْتَدِّقِينَ وَالْمُسَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ (QS: الحديد: 18)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia.” (QS Al-Hadid: 18).

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa siapa saja yang bersedekah, maka Allah akan membalasnya dengan berlipat ganda serta memberikan pahala yang mulia. Hal ini bisa kita pahami bahwa balasan dari Allah bukan hanya untuk urusan dunia saja, tetapi juga urusan akhirat juga. Allah akan melipatgandakan setiap harta yang disedekahkan, dan Allah juga menjanjikan akan memberikan pahala sebagai urusan akhirat kita.

3. Fungsi Sedekah

Sedekah memiliki fungsi sebagai berikut:³⁵

- a. Sebagai media untuk dapat menolong sesama
- b. Menjauhkan diri dari sifat kikir, rakus, dan batil
- c. Untuk menimbulkan ketenangan hidup
- d. Sebagai media untuk mewujudkan keseimbangan sosial
- e. Sebagai media untuk pendistribusian harta
- f. Sebagai media untuk kesejahteraan sosial

4. Prinsip Sedekah

Sedekah memiliki beberapa prinsip, yaitu:³⁶

- a. Sebagai keyakinan keagamaan, yaitu orang yang memberikan sedekah adalah salah satu bukti dari keyakinan agamanya.
- b. Sebagai pemerataan serta keadilan, yaitu sebagai tujuan sosial sedekah untuk meratakan kekayaan agar adil.
- c. Produktifitas, yaitu menekankan untuk pemberian sedekah karena mempunyai nilai yang produktif tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- d. Etika dan perinsip kewajaran, yaitu sedekah tidak diminta dengan serta merta tanpa melihat dampak atau akibat yang ditimbulkan.

5. Hikmah dan Manfaat Sedekah

Hikmah serta manfaat dari sedekah sangatlah besar, baik untuk orang yang bersedekah, orang yang menerima sedekah, harta yang disedekahkan, ataupun bagi masyarakat pada umumnya. Hikmah serta manfaat tersebut yaitu:³⁷

- a. Sebagai bentuk iman kepada Allah SWT, menumbuhkan akhlak mulia dengan sikap kepedulian pada sesama yang tinggi, mensyukuri nikmat, menghilangkan sifat rakus, matrealistis dan kikir, membersihkan harta, mengembangkan harta, dan menciptakan ketenangan hidup.

³⁵ Didin Hafiuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 222.

³⁶ Nurlaeli Destiyanti, "Manajemen Distribusi Zakat Dalam Penanggulangan Dampak Akibat Pandemi Covid 19 (Studi Pada Bazna Kabupaten Banyumas)", (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 20-21.

³⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 9-15.

- b. Menolong dan membina penerima sedekah kearah yang lebih sejahtera, agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak.
 - c. Sebagai cara memperoleh amal untuk orang-orang kaya yang memiliki kecukupan harta.
 - d. Sebagai instrumen pemerataan untuk kesejahteraan umat.
 - e. Sebagai motivasi umat Islam agar bekerja lebih giat untuk bisa mempunyai harta pemenuh kebutuhan.
6. Sedekah Konsumtif dan Sedekah Produktif

a. Sedekah Konsumtif

Sedekah konsumtif adalah sedekah yang diberikan secara langsung untuk yang benar-benar tidak mampu, terutama fakir dan miskin. Sedekah ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan atau tempat tinggal. Selain itu, sedekah konsumtif dapat dijadikan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan yang mendesak.³⁸

Kebutuhan yang bersifat primer ini sangat dirasakan oleh kelompok fakir, miskin, yatim piatu, gharim, dan orang jompo. Hal ini disebabkan karena mereka tidak bisa melakukan aktivitas mencari nafkah untuk keberlangsungan hidupnya. Sehingga sedekah konsumtif biasa diberikan untuk makan dan minum dalam jangka waktu tertentu, atau pemberian pakaian dan tempat tinggal yang bersifat mendesak.³⁹

b. Sedekah Produktif

Sedekah produktif ialah sedekah yang diberikan untuk tujuan menjadikan *mustahiq* (penerimaan sedekah) mandiri ekonomi dengan meningkatnya pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan.⁴⁰ Usaha produktif yaitu setiap usaha yang bisa menghasilkan keuntungan, memiliki pasar yang potensial,

³⁸ BAZNAS Kabupaten Gresik, "Pengembangan Dana Zakat Yang Lebih Produktif," (diakses 27 Desember 2022).

³⁹ Safradji, "Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer," *Tafhim Al- 'Ilmi* 10, no. 1 (2018): 59–66.

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 57.

dan memiliki manajemen yang baik. Pola pendistribusian sedekah produktif perlu diatur dengan benar agar sasaran program ini dapat tercapai. Adapun langkah yang dapat menjadi acuan yaitu:⁴¹

- 1) Meramalkan, yaitu menganalisa dan melakukan taksiran sebelum memberikan sedekah produktif.
- 2) Perencanaan, yaitu merumuskan setiap langkah yang akan dilakukan untuk mrncapai program. Misalnya seperti menentukan siapa saja yang akan mendapat sedekah produktif, menentukan tujuan yang akan dicapai, dan lain sebagainya.
- 3) Pengorganisasian, adalah pengumpulan berbagai elemen yang akan membuat peraturan yang baku serta harus ditaati demi kesuksesan program.
- 4) Pengawasan, adalah kegiatan mengawasi terhadap program, agar jika terjadi sesuatu yang menyimpang akan diketahui dan tertangani.

Selain dari langka-langkah di atas, lembaga amil juga harus mengecek para calon penerima manfaat. Apakah benar-benar termasuk ke dalam golongan yang berhak menerima sedekah, dan juga memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan suatu usaha. Selain itu, lembaga amil juga harus selektif dalam memilih jenis usaha yang akan dijalankan. Pemahaman tentang pengelolaan usaha bagi amil juga sangat penting. Karena amil akan menjadi konsultan dan pendamping untuk usaha-usaha produktif tersebut. Adapun syarat usaha produktif yang dapat dilakukan dari dana sedekah adalah:⁴²

- 1) Usaha tersebut adalah usaha yang bergerak dibidang halal. Usaha jual beli barang-barang haram seperti daging babi, minuman keras, darah, tidak diperbolehkan.
- 2) Pemilik usaha tersebut adalah penerima manfaat dari golongan fakir miskin yang membutuhkan modal usaha atau tambahan modal.

⁴¹ Safradji, "Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer."...

⁴² Safradji, "Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer."...

- 3) Jika usaha yang dilakukan adalah perusahaan besar, maka tenaga kerjanya diprioritaskan dari golongan penerima manfaat sedekah.

Dalam pendistribusiannya, sedekah produktif harus memprioritaskan beberapa hal, yaitu:

- 1) Kebutuhan yang bersifat mendesak atau darurat seperti sandang, pangan, papan serta kebutuhan primer lainnya perlu menjadi prioritas pendistribusian sedekah. Jika kebutuhan tersebut sudah terpenuhi, dan kemudian ada *mustahiq* yang dapat dan layak untuk menerima modal sedekah produktif, barulah bantuan tersebut diberikan.
- 2) Keberlanjutan sedekah produktif melalui sistem pemberian dana bergulir. Yaitu pemberian dana sedekah merupakan sebuah aset yang perlu dipertahankan oleh *mustahiq* agar bisa dikembangkan. Sehingga dari dana sedekah produktif tersebut dapat menjadi dana bergulir dari penerima sedekah yang satu ke penerima sedekah lainnya.
- 3) Lembaga amil harus memiliki data para penerima manfaat terkait kemampuan atau *skill* yang mereka miliki. Sehingga pendistribusian dana sedekah produktif tidak salah sasaran. Hal ini dikarenakan dana sedekah produktif tidak bisa didistribusikan ke semua *mustahiq*.

C. Duafa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, duafa adalah orang-orang yang perekonomiannya lemah.⁴³ Kata duafa memiliki makna lemah dalam segi kesejahteraan atau finansial. Dalam al-Quran, duafa dijelaskan pada surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَأَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَأَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (9 : النساء QS)

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Duafa."(diakses 05 Januari 2023).

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS An-Nisa: 9)

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَائِفَةً مِّنْهُمْ
يُذَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

(QS: القصص : 4)

Artinya: “Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS al-Qasas: 4)

Dari ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa duafa kaum lemah yang disebabkan karena penindasan dan kesewenangan pemimpin. Hal ini mengakibatkan kemiskinan struktural. Sehingga akan muncul kaum miskin, anak yatim, dan pengemis. Ada beberapa golongan duafa, diantaranya:⁴⁴

1. Orang miskin, yaitu orang-orang yang kekurangan harta untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
2. Kaum difabel, yaitu orang yang memiliki kekurangan atau cacat fisik dan mengakibatkan kendala dalam mencari penghasilan.
3. Orang lanjut usia, yaitu orang yang mengalami kelemahan atau keterbatasan secara fisik serta psikis.
4. Janda miskin, yaitu seorang wanita yang suaminya telah meninggal dan dia hidup dalam kekurangan harta.
5. Orang sakit, yaitu orang yang mengalami sakit tertentu yang menyebabkan membutuhkan bantuan dari orang lain.

⁴⁴ Dompot Dhuafa, “Pengertian Duafa Menurut Islam.” (diakses 09 Januari 2023).

6. Korban bencana, yaitu orang-orang yang mengalami suatu bencana yang mengakibatkan mereka kehilangan harta benda.

D. Lembaga Filantropi

Filantropi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *Philos* (cinta) serta *Anthropos* (manusia). Filantropi secara istilah diartikan sebagai praktek dari memberi, asosiasi, pelayanan yang dilakukan secara sukarela untuk membantu sesama yang membutuhkan sebagai bentuk dari rasa cinta. Jika dikaitkan dengan Islam, praktik filantropi yaitu melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf.⁴⁵

Dalam Islam, seorang muslim dianjurkan untuk berfilantropi. Hal ini agar harta kekayaan mereka tidak hanya berputar di orang-orang kaya saja. Seperti pada QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ (QS الحشر : 7)

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS Al-Hasyr: 7)

⁴⁵ Ari Mukti, “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Proses Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Sadaqoh, dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat,” *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2017): 89–97.

Dari ayat di atas, al-Qur'an menerangkan filantropi dengan menggunakan istilah zakat, infak, dan sedekah. Hal ini karena dalam istilah tersebut mengandung arti kedermawanan. Sebab dalam Islam kedermawanan meliputi dimensi kebaikan yang sangat luas yang menjadi bentuk resmi filantropi Islam.⁴⁶

Pada bahasa Indonesia, istilah yang bisa memadani filantropi adalah kedermawanan sosial. Filantropi ialah kedermawanan sosial yang terprogram serta bertujuan untuk mengentaskan masalah sosial jangka panjang. Istilah filantropi digunakan karena dibelakangnya ada ideologi yang diperjuangkan. Filantropi juga dapat diartikan sebagai Tindakan sukarela personal yang dimotivasi oleh kecenderungan untuk menjunjung kemaslahatan melalui sumbangan berbentuk barang, uang, jasa, tenaga, waktu, serta memiliki sasaran yang jelas.⁴⁷

Filantropi diartikan sebagai rasa cinta kepada manusia dengan memberikan bantuan kepada orang lain. Filantropi merupakan praktik dari pemberian sumbangan atau bantuan secara sukarela, penyedia layanan sukarela, serta asosiasi sukarela untuk tujuan membantu orang yang membutuhkan. Pemberian derma ini juga dapat diartikan sebagai istilah karitas.

Dalam Islam, istilah filantropi dikaitkan dengan praktik tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Istilah ini dapat membantu wawasan Islam pada jangkauan yang lebih luas. Sehingga Islam tidak hanya dikenal dalam wacana tradisional saja, namun juga bisa dikaitkan dengan hal keadilan sosial, kesejahteraan umat, kebijakan public, masyarakat madani, tata kelola yang baik serta manajemen profesional.⁴⁸

Potensi besar yang dimiliki filantropi di Indonesia menjadi salah satu tempat aktivitas bagi masyarakat dalam bentuk lembaga atau komunitas filantropi. Bahkan negara ikut terlibat dengan pengelolaan filantropi, yaitu adanya regulasi serta

⁴⁶ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227.

⁴⁷ Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2015): 154–171.

⁴⁸ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)..."

pembentukan badan filantropi semi struktural. Hal tersebut menjadi dampak positif bagi filantropi di Indonesia untuk menggali potensi yang ada. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah juga menjadi langkah yang efektif dan kreatif untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai dampak jangka panjang.

Filantropi Islam tidak terlepas dari perkembangan konsep filantropi pada umumnya. Adapun makna pada filantropi Islam didasari oleh hal berikut:⁴⁹

1. Tidak ada pemisah antara usaha spiritual dengan material pada kehidupan manusia
2. Menjadi karakter, tujuan, serta fungsi dari komunitas muslim
3. Konsep perwakilan tentang kekayaan dan properti.

E. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata sejahtera memiliki arti aman dan makmur serta selamat dari segala gangguan. Sedangkan kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, keamanan, ketentraman, dan keselamatan.⁵⁰ Rasa sejahtera timbul sebagai akibat dari rasa bebas dari ketakutan, segala macam tekanan, terbebas dari kemiskinan, serta ker kecukupannya segala kebutuhan.⁵¹

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari taraf hidupnya. Kesejahteraan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kumpulan orang yang segala kebutuhan hidupnya seperti sandang, padangan, pendidikan, dan kesehatannya terpenuhi. Fokus dari kesejahteraan

⁴⁹ Zaenal Abidin, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang," *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2013): 197–214.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 207.

⁵¹ Sarbini and Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 99.

masyarakat ada pada sumber daya keuangan dan penggunaannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵²

Kesejahteraan ialah keadaan saat manusia mampu untuk bisa memenuhi kebutuhan material, memperoleh kehormatan, memiliki kebebasan memilih. Kebutuhan yang bersifat material seperti barang serta jasa dapat terpenuhi dengan cara tambahan pendapatan. Sedangkan kebutuhan tentang kehormatan dan kebebasan memilih adalah bersifat subjektif, sehingga tidak bisa dipenuhi dengan pendapatan.⁵³

Menurut Undang-undnag Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial ialah kondisi tercukupinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial warga agar bisa hidup dengan layak dan bisa mengembangkan diri, sehingga bisa melakukan fungsi sosialnya. Selain itu, negara juga bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan kehidupan hal tersebut, negara menyelenggarakan pelayanan sosial agar upaya tersebut dapat terarah, terpadu, dan berkelanjutan.⁵⁴

Kesejahteraan sosial ialah keadaan suatu masyarakat yang mencakup tentang keadaan ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup. Selain itu, kesejahteraan masyarakat memungkinkan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat jasmani, rohani, dan sosial. Peningkatan kesejahteraan sosial adalah suatu inverstasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia.⁵⁵

⁵² Imam Sutoyo dkk, "Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (2022), 306-311.

⁵³ Deddy Cahyadi, "Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah* (2017): 1-16.

⁵⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*, 2009.

⁵⁵ Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. 1 (2018): 17-36.

Di Indonesia, kesejahteraan dilakukan dengan filosofi, sebab kesejahteraan ialah hak setiap warga negara. Dari dasar filosofi tersebut, fakir dan miskin di Indonesia mempunyai hak atas kesejahteraan seperti warga negara lainnya. Mereka berhak mendapat kesejahteraan seperti kebutuhan material yang terpenuhi, spiritual, sosial dan mampu mengembangkan diri.⁵⁶

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang kesejahteraan sosial, dijelaskan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial ialah cara yang terarah, tersusuh serta berkelanjutan. Tindakan tersebut dilakukan oleh pemerintah, dan masyarakat yang berupa pelayanan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.⁵⁷

Kesejahteraan dapat diukur keadaan ekonomi, kesehatan, kebahagiaan, dan kualitas hidup. Kesejahteraan merupakan tujuan dari setiap keluarga. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bisa memenuhi hidup yang layak, sehat, serta produktif. Masyarakat umum memiliki pendapat bahwa jika suatu keluarga dinyatakan sejahtera yaitu jika dapat menyekolahkan anggota keluarganya hingga tingkat pendidikan yang tinggi.⁵⁸

Istilah sejahtera dapat mempunyai beberapa arti, yaitu:⁵⁹

- a. Istilah umum, sejahtera merujuk pada keadaan manusia yang baik, dalam keadaan makmur, serta dalam keadaan sehat dan damai.
- b. Tinjauan ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan atau manfaat sebagai fungsi kesejahteraan sosial.
- c. Tinjauan kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengarah ke jangkauan pelayanan kebutuhan masyarakat.

⁵⁶ Dahlina Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 1–16.

⁵⁷ Muhammad Akbar, "Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia," *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 2, no. 13 (2019): 30–39.

⁵⁸ Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020): 67–83.

⁵⁹ Agus Suryono, "Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat," *Jurnal Transparansi* VI, no. 2 (2014): 98–102.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dalam menentukan kesejahteraan masyarakat perlu adanya indikator untuk mengukurnya. Di antara indikator kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesehatan.⁶⁰ Secara rinci, penjelasan indikator kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan, menurut data dari Badan Pusat Statistik, pendapatan perkapitas tahun 2021 khususnya Jawa Tengah adalah sebesar Rp 38.669,11.⁶¹
- b. Tingkat Pendidikan, pemerintah di Indonesia terus mengupayakan wajib belajar 12 tahun untuk tiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁶²
- c. Kesehatan, target kesehatan untuk dapat mencapai kesejahteraan di antaranya adalah:
 - 1) Pelayanan kesehatan yang bermutu
 - 2) Peningkatan sarana prasarana dan sistem rujukan pelayanan kesehatan, baik pelayanan dasar ataupun rujukan⁶³

Selain itu, indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ialah:⁶⁴

a. Konsumsi dan Pengeluaran

Indikator dalam pengeluaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tinggi, yaitu kesejahteraan seseorang didasarkan pada tingkat konsumsi serta pengeluaran dikatakan tinggi jika pengeluaran tiap bulan dalam keluarga tersebut lebih dari Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah).

⁶⁰ Sugiyanto, "Mengukur Kesejahteraan Rakyat," *Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, (diakses 26 Oktober 2022).

⁶¹ Badan Pusat Statistik, "Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah), 2019-2021," *BPS- Statistics Indonesia*, (diakses 31 Oktober 2022).

⁶² Yuli Setiawan, "Kemendikbud Upayakan Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP," *Sindonews.Com*, (diakses 30 Oktober 2022).

⁶³ Bappeda Jogja, "Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan," *Dataku*, (diakses 31 Oktober 2022).

⁶⁴ Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2014): 1-9.

- 2) Sedang, yaitu kesejahteraan ekonomi sedang jika konsumsi dan pengeluaran suatu keluarga tiap bulannya mencapai Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) sampai dengan Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah).
- 3) Rendah, yaitu kesejahteraan ekonomi rendah apabila tingkat konsumsi dan pengeluaran suatu keluarga tiap bulannya kurang dari Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah).

b. Keadaan Tempat Tinggal

Indikator pada tempat tinggal terdiri dari lima, yaitu status kepemilikan, jenis atap rumah, dinding, lantai, dan luas lantai. Dari indikator tersebut, kemudian akan memunculkan tiga jenis keadaan tempat tinggal, yaitu:

- 1) Permanen, yaitu kriteria pada bangunan ini terdiri dari kualitas dinding, atap dan juga lantai. Bangunan rumah dikatakan permanen apabila dinding rumah terbuat dari tembok atau kayu berkualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/ keramik/ kayu berkualitas tinggi. Serta atapnya terbuat dari genteng/ sirap/ seng/ asbes.
- 2) Semi permanen, yaitu rumah yang dindingnya terbuat dari setengah tembok atau bata tanpa diplaster atau dengan kualitas kayu yang rendah. Lantainya terbuat dari semen/ ubin/ kayu berkualitas rendah. Sedangkan atapnya terbuat dari genteng/ sirap/ seng/ asbes.
- 3) Non permanen, yaitu rumah yang dindingnya terbuat dari papan/ bambu/ daun. Lantainya terbuat dari tanah liat, serta atapnya terbuat dari dedaunan atau campuran dari seng bekas, genteng, serta lainnya.

c. Fasilitas Tempat Tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal terdiri dari 12 hal, yaitu pekarangan, pendingin, alat elektronik, penerangan, kendaraan, sumber air bersih, bahan bakar untuk memasak, fasilitas air minum, sumber air minum, cara memperoleh air minum, fasilitas mck (mandi, cuci, kakus), serta jarak tempat mck dari rumah. Dari indikator tersebut, diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Lengkap, fasilitas tempat tinggal dikatakan lengkap apabila mempunyai 12 hal seperti yang telah disebutkan di atas.
- 2) Cukup, fasilitas tempat tinggal dikatakan cukup jika memiliki fasilitas setidaknya lebih dari 6 hal dari 12 yang telah disebutkan di atas.
- 3) Kurang, fasilitas tempat tinggal dikatakan kurang apabila mempunyai fasilitas kurang dari 6 hal yang telah disebutkan di atas.

d. Kesehatan

Indikator kesehatan suatu keluarga dapat digolongkan menjadi:

- 1) Bagus, yaitu apabila suatu anggota keluarga setidaknya kurang dari 25% kehidupannya dalam kondisi sakit.
- 2) Cukup, yaitu apabila suatu anggota keluarga memiliki prosentase kesehatan berkisar 25% sampai dengan 50% dibandingkan dengan kondisi sakit.
- 3) Kurang, yaitu apabila suatu anggota keluarga memiliki prosentase kesehatan yang berada di bawah rata-rata, atau lebih dari 50% kehidupan mereka berada pada kondisi sakit.

e. Kemudahan Memperoleh Layanan Kesehatan

Indikator pada kemudahan memperoleh layanan kesehatan yaitu terdiri dari lima hal, yaitu jarak dengan rumah sakit terdekat, jarak dengan toko obat, harga obat-obatan, penanganan obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari indikator tersebut, akan memunculkan tiga golongan, yaitu:

- 1) Mudah, yaitu apabila dapat memenuhi semua lima hal yang telah disebutkan di atas.
- 2) Cukup, yaitu apabila dapat memenuhi setidaknya tiga hal yang telah disebutkan di atas.
- 3) Sulit, yaitu apabila dari lima hal di atas, kurang dari 3 yang dapat terpenuhi.

f. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

Indikator pada kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari tiga hal, yaitu jarak ke sekolah, biaya sekolah, dan proses penerimaan. Dari tiga hal tersebut, kemudian akan digolongkan menjadi:

- 1) Mudah, yaitu apabila tiga indikator di atas dapat terpenuhi semua.
- 2) Cukup, yaitu apabila dari tiga indikator di atas, salah satunya tidak bisa terpenuhi.
- 3) Sulit, yaitu apabila dari tiga indikator di atas hanya satu indikator saja yang dapat terpenuhi.

g. Kemudahan Memperoleh Transportasi

Indikator dari kemudahan memperoleh transportasi terdiri dari tiga hal, yaitu fasilitas kendaraan, ongkos kendaraan, dan status dari kepemilikan kendaraan. Dari indikator tersebut, dapat diholongkan menjadi:

- 1) Mudah, yaitu dari tiga indikator yang telah disebutkan di atas, dapat terpenuhi semua.
- 2) Cukup, yaitu apabila dari tiga indikator yang telah disebutkan di atas ada salah satu indikator yang tidak bisa terpenuhi.
- 3) Sulit, yaitu apabila dari tiga indikator yang telah disebutkan di atas hanya satu indikator saja yang dapat terpenuhi.

Pendapatan ialah balasan dari jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga serta sektor perusahaan, yang bisa berupa gaji atau upah, sewa, dan keuntungan. Secara garis besar, jenis-jenis pendapatan antara lain:⁶⁵

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah imbalan yang didapat seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain. Gaji dan upah tersebut diberikan dalam waktu tertentu, bisa dalam satu hari, satu minggu, ataupun satu bulan.

⁶⁵ Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan,"...

b. Pendapatan Dari Usaha Sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri ialah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan berbagai biaya yang dibayar. Selain itu, usaha ini adalah usaha milik pribadi atau keluarga serta tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga.

c. Pendapatan Dari Usaha Lain

Pendapatan dari usaha lain adalah pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja. Pendapatan ini biasanya adalah pendapatan sampingan. Contoh dari pendapatan ini adalah:

- 1) Pendapatan dari hasil menyewakan aset
- 2) Sumbangan dari pihak lain
- 3) Ternak dari barang lain
- 4) Pendapatan dari dana pensiunan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan yang diselenggarakan yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Adapun lingkup standar nasional pendidikan formal adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Pendidikan anak usia dini formal
- b. Pendidikan dasar
- c. Pendidikan menengah
- d. Pendidikan tinggi

⁶⁶ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2021.

Jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara terencana, fleksibel, sistematis, integral, dan berjalan di luar dari sistem pendidikan formal (sekolah).⁶⁷ Adapun jalur pendidikan nonformal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini nonformal
- b. Pendidikan kesetaraan

Dalam Pendidikan yang dilaksanakan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, standar nasional pendidikannya mencakup:⁶⁸

- a. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal mengenai kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan capaian tentang kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran diakhir jenjang pendidikannya. Standar kompetensi kelulusan ditentukan dari data komprehensif mengenai peserta didik yang didapat secara berkesinambungan selama kegiatan pembelajaran.

- b. Standar isi

Standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup tentang ruang lingkup materi untuk memenuhi kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, serta jenis pendidikan tertentu.

- c. Standar proses

Standar proses adalah kriteria minimal mengenai proses pembelajaran yang berdasarkan pada jenjang, jalur, serta jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses yaitu meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Penilaian proses pembelajaran

⁶⁷ Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, "Mengintegrasikan Layanan Pendidikan Non Formal Dalam Sistem Pendidikan Formal,"(diakses 13 Januari 2013).

⁶⁸ Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan."...

d. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria minimal tentang mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif, berkeadilan, dan edukatif.

e. Standar tenaga kependidikan

Standar tenaga kependidikan adalah kriteria minimal kompetensi serta kualifikasi yang dimiliki oleh pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, fasilitator, perancang pembelajaran, dan motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidikan yaitu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

f. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dan tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggara pendidikan.

g. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan Pendidikan agar menjadi efektif dan efisien.

h. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria minimal tentang komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi dan biaya operasional.

Layanan kesehatan perlu memperhatikan standar mutu pelayanan dengan cara mengutamakan kriteria mutu serta tidak bertentangan dengan standar operasional prosedur medis beserta kode etik profesi. Semakin baik mutu pelayanan, maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pasien. Dimensi mutu yaitu terdiri dari:

- a. Pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Tersedia serta dapat diakses
- c. Aman, nyaman, dan kompeten
- d. Terjangkau secara finansial
- e. Efisien, memiliki hubungan baik antar manusia
- f. Sopan, berkelanjutan, hormat, bertanggungjawab, dan tepat waktu.⁶⁹

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit, dijelaskan bahwa akreditasi rumah sakit ialah pengakuan terhadap mutu pelayanan. Kemudian rumah sakit diklasifikasikan dengan berdasarkan pada kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, serta sumber daya manusia. Berdasarkan dari pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, sumber daya manusia, rumah sakit terbagi dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.⁷⁰

Rumah sakit khusus ialah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, yang berdasarkan pada disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit. Akreditasi rumah sakit terbagi dari rumah sakit umum kelas A, B, C, dan D dengan tingkat tertinggi yaitu rumah sakit umum kelas A. Sedangkan pembagian akreditasi rumah sakit khusus menjadi kelas A, B, dan C dengan tingkat tertinggi rumah sakit umum kelas A.⁷¹

⁶⁹ Ellen Stefani, "Tinjauan Yuridis Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu Menurut Pasal 5 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Berkaitan Dengan Kekecewaan Pasien Terhadap Perilaku Dokter," *Jurnal Kesehatan*, no. 2 (2014): 8-9.

⁷⁰ Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit," 2021.

⁷¹ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit," 2010.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan, dijelaskan bahwa indikator mutu di klinik, puskesmas, dan rumah sakit adalah sebagai berikut:⁷²

a. Indikator mutu di klinik terdiri dari:

- 1) Kepatuhan kebersihan tangan
- 2) Kepatuhan penggunaan alat pelindung
- 3) Kepatuhan identifikasi pasien
- 4) Kepuasan pasien

b. Indikator mutu puskesmas terdiri dari:

- 1) Kepatuhan kebersihan tangan
- 2) Kepatuhan penggunaan alat pelindung
- 3) Kepatuhan identifikasi pasien
- 4) Keberhasilan pengibatan pasien *Tuberkulosis* semua kasus sensitif obat
- 5) Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *ante natal care* sesuai standar
- 6) Kepuasan pasien

c. Indikator mutu rumah sakit terdiri dari:

- 1) Kepatuhan kebersihan tangan
- 2) Kepatuhan penggunaan alat pelindung
- 3) Kepatuhan identifikasi pasien
- 4) Waktu tanggap operasi *seksio sesarea emergensi*
- 5) Waktu tunggu rawat jalan
- 6) Penundaan operasi elektif
- 7) Kepatuhan waktu *visit* dokter
- 8) Pelaporan hasil kritis laboratorium
- 9) Kepatuhan penggunaan formularium
- 10) Kepatuhan terhadap alur klinis

⁷² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan, dan Unit Transfusi Darah," 2022.

- 11) Kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh
- 12) Kecepatan waktu tanggap complain
- 13) Kepuasan pasien

Menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN), indikator kesejahteraan kesejahteraan adalah sebagai berikut:⁷³

a. Sandang

Sandang ialah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Sandang yang layak adalah yang menutupi anggota badan, tidak rusak, dan bisa digunakan.

b. Pangan

Pangan yaitu kebutuhan makanan dan minuman yang sehat dan wajib dipenuhi manusia sebagai makhluk hidup. Umumnya kebutuhan pangan adalah tiga kali dalam sehari.

c. Papan

Papan ialah tempat tinggal yang digunakan untuk berlindung dari hujan, panas, dan keadaan lingkungan.

d. Kesehatan

Kesehatan ialah keadaan seseorang yang sedang baik-baik saja secara jasmani dan rohani. Sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik.

e. Pendidikan

Pemerintah mengupayakan untuk wajib belajar selama 12 tahun. Yaitu dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

3. Dana Sedekah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Sedekah adalah salah satu instrumen strategis yang berpengaruh besar pada ekonomi manusia serta pembangunan ekonomi. Dalam Islam, sedekah menjadi sarana untuk tolong menolong serta membina para penerima. Sedekah juga dapat

⁷³ Richma Sholawati, dkk, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," in *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, vol. 1, 2022, 522–541.

menjadikan umat Islam yang sebelumnya mustahik berubah menjadi muzakki agar masalah sosial yang ada dapat teratasi.⁷⁴

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melalui dana sedekah. Efek domino yang ada pada dana sedekah dapat menjadi pengentas kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan daya beli, serta dapat membuka lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan dana sedekah memiliki potensi yang sangat besar dan dapat menjadi salah satu jalan keluar dari kemiskinan apabila dikelola dengan baik.⁷⁵

Sedekah dapat menjadi alternatif untuk membangun ekonomi umat serta membangun solidaritas. Dalam hal pembangunan ekonomi umat, sedekah adalah salah satu ciri sistem ekonomi Islam. Dana sedekah bisa meningkatkan dan merubah perekonomian masyarakat. Sebab sedekah menegaskan prinsip keadilan dan pemerataan. Selain itu, visi sosial ekonomi terbesar adalah terwujudnya keseimbangan antara masyarakat dan ekonomi secara adil.⁷⁶

Pada istilah ekonomi, sedekah adalah suatu aktivitas pemindahan harta dari golongan mampu ke golongan tidak mampu. Sedekah berfungsi sebagai redistribusi kekayaan yang bersifat adil dalam pendapatan. Sehingga salah satu fungsi dari lembaga ZISWAF adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan dan pendayagunaan.⁷⁷

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan. Namun masih jarang yang berfokus hanya pada pendistribusian sedekah saja. Penulis akan menunjukkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

⁷⁴ Wiradifa dan Saharuddin, "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan."..., 1.

⁷⁵ Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)," *At-Tawassuth* 4, no. 1 (2019): 160–184.

⁷⁶ Muh. Arafah, "Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo"..., 47-48.

⁷⁷ Raja Hesti Hafriza, dkk, "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat,"...

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan	Perbedaan
1	Muh. Arafah	Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekoknomi Umat di Kabupaten Wajo	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen, sosiologis, hukum, dan ekonomi islam.	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya. Pada penelitian ini objeknya adalah zakat sebagai menunjang pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan pada penelitian terbaru, objek penelitiannya adalah manajemen pendistribusian dana sedekah.
2	Nurlaeli Destiyanti	Manajemen Distribusi Zakat Dalam Penganggulangan Dampak Akibat Pandemi Covid 19 (Studi Pada Baznas Kabupaten Banyumas)	Penelitian ini untuk mengetahui manajemen distribusi zakat dalam penganggulangan dampak akibat pandemi Covid 19	Perbedaan dari penelitian ini adalah dana yang didistribusikan adalah berupa zakat. Sedangkan pada penelitian terbaru, dana yang didistribusikan berfokus pada dana sedekah.
3	Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin	Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangetang Selatan	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian sosiologis.	Penelitian ini meneliti tentang strategi distribusi dana ZIS. Sedangkan pada penelitian terbaru, meneliti tentang manajemen pendistribusian dana sedekah.

4	Dwi Haryanto	Strategi Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah	Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan, penyaluran, pengelolaan biaya operasional serta penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.	Pada penelitian ini mencakup hal yang lebih luas karena mengenai pengelolaan zakat yang meliputi pengumpulan dan penyaluran atau distribusi. Sedangkan pada penelitian terbaru, meneliti mengenai pendistribusiannya.
5	Moh Khoirul Anam, dkk	Manajemen Pendistribusian Zakat di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Depok	Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan penyaluran dana zakat pada awal pandemik Covid 19 di tahun 2020.	Penelitian ini berfokus pada pendistribusian zakat di masa pandemi Covid 19. Sedangkan pada penelitian terbaru, fokus meneliti manajemen pendistribusian sedekah untuk mensejahterakan masyarakat.
6	Siti Mujiatun dan Nurzannah	Model Pengembangan Distribusi Zakat, Infaq Shadaqah (ZIS) di Persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian dana ZIS pada persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan.	Penelitian ini berfokus pada persyarikatan Muhammadiyah saja, khususnya di Kota Medan. Sedangkan pada penelitian terbaru, pendistribusian dana sedekah diberikan kepada semua golongan yang ada di Kota Cilacap.
7	Munif Solikhan	Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait	Penelitian ini membahas manajemen zakat untuk

		Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia	perkembangan manajemen zakat sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat di Indonesia.	pemberdayaan masyarakat secara jangka panjang. Sedangkan pada penelitian terbaru membahas tentang manajemen pendistribusian dana sedekah untuk kesejahteraan masyarakat.
8	Harisah, dkk	Pengembangan Ekonomi Melalui Pembangunan Manajemen Zakat	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kualitas manajemen pengelolaan zakat.	Penelitian ini hanya berfokus pada kualitas manajemen. Sedangkan pada penelitian terbaru berfokus pada penerapan manajemen serta peran program-program pendistribusian.
9	Siti Rahmah dan Jumi Herlita	Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan	Penelitian ini ingin mengetahui tentang manajemen pendistribusian zakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.	Penelitian dilakukan di BAZNAS yang cakupan penerima manfaatnya lebih luas. Sedangkan pada penelitian terbaru dilakukan di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap yang lingkungannya lebih kecil.
10	Dita Afrina	Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat	Penelitian ini membahas tentang manajemen zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat.	Penelitian ini membahas tentang penghimpunan, pengelolaan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Sedangkan

				pada penelitian terbaru, fokus pada pembahasan tentang pendistribusian dana sedekah.
--	--	--	--	--

Pertama, penelitian Muh. Arafah dengan judul *“Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo”*. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan manajemen, sosiologis, hukum, dan ekonomi islam. Sedangkan pada penelitian terbaru, objek penelitiannya adalah manajemen pendistribusian dana sedekah. Hasil penelitian ini adalah manajemen distribusi pada BAZDA Kabupaten Bajo sudah sesuai dengan Undang-undang republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 dan Nomor 23 Tahun 2011. Faktor yang mempengaruhi pendistribusian zakat untuk pemberdayaan ekonomi adalah dalil al-Quran, pendapat para ahli, Undang-undang, pemerintah daerah serta masyarakat setempat. Sedangkan faktor yang menghambat ialah sumber daya manusia yang belum profesional.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli Destiyanti dengan judul *“Manajemen Distribusi Zakat Dalam Penganggulan Dampak Akibat Pandemi Covid 19 (Studi Pada Baznas Kabupaten Banyumas)”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen distribusi zakat dalam penganggulan dampak akibat pandemi Covid 19. Sedangkan pada penelitian terbaru, dana yang didistribusikan berfokus pada dana sedekah. Hasil dari penelitian ini adalah pendistribusian yang dilakukan oleh Baznas kabupaten Banyumas telah sesuai dengan Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020. Yaitu pendistribusian dilakukan berupa konsumtif dan produktif sesuai dengan kebutuhan mustahik atau menerima manfaat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin dengan judul *“Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangatang Selatan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanismen dan strategi pendistribusian ZIS di Baznas

Kota Tangerang Selatan. Sedangkan pada penelitian terbaru, meneliti tentang manajemen pendistribusian dana sedekah. Hasil penelitian ini adalah pendistribusian ZIS menggunakan tradisional konsumtif, tradisional produktif, dan kreatif produktif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanto dengan judul "*Strategi Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan, penyaluran, pengelolaan biaya operasional serta penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Sedangkan pada penelitian terbaru, meneliti mengenai pendistribusiannya. Hasil dari penelitian ini adalah pengumpulan serta pendistribusian ZIS pada LAZ Nurul Fikri Zakat Center berjalan dengan baik dengan adanya bermacam program yang dilaksanakan dan publikasi kegiatan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Moh Khoirul Anam, dkk yang berjudul "*Manajemen Pendistribusian Zakat di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Depok*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan penyaluran dana zakat pada awal pandemik Covid 19 di tahun 2020. Sedangkan pada penelitian terbaru, fokus meneliti manajemen pendistribusian sedekah untuk mensejahterakan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah saat terjadi pandemi, pendistribusian zakat berjalan dengan baik sebab manajemen menerapkan konsep perencanaan sampai dengan evaluasi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujiatun dan Nurzannah yang berjudul "*Model Pengembangan Distribusi Zakat, Infak Shadaqah (ZIS) di Persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian dana ZIS pada persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan. Sedangkan pada penelitian terbaru, pendistribusian dana sedekah diberikan kepada semua golongan yang ada di Kota Cilacap. Hasil dari penelitian ini adalah perserikatan Muhammadiyah Kota Medan telah berbentuk BAZ, dan melakukan pengumpulan, pengelolaan, serta pendistribusian dana ZIS dari jamaah untuk muzakki. Namun kepanitiaan amil dan ZIS belum maksimal karena belum mendapat kepercayaan yang sepenuhnya oleh para jamaah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Munif Solikhan yang berjudul *“Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait perkembangan manajemen zakat sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Sedangkan pada penelitian terbaru membahas tentang manajemen pendistribusian dana sedekah untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan manajemen zakat yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat cukup progresif, namun belum bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat secara maksimal. Hal ini dikarenakan menghimpunan zakat belum maksimal, dan masyarakat tidak semua memiliki akses ataupun mengetahui program yang ada di lembaga amil zakat.

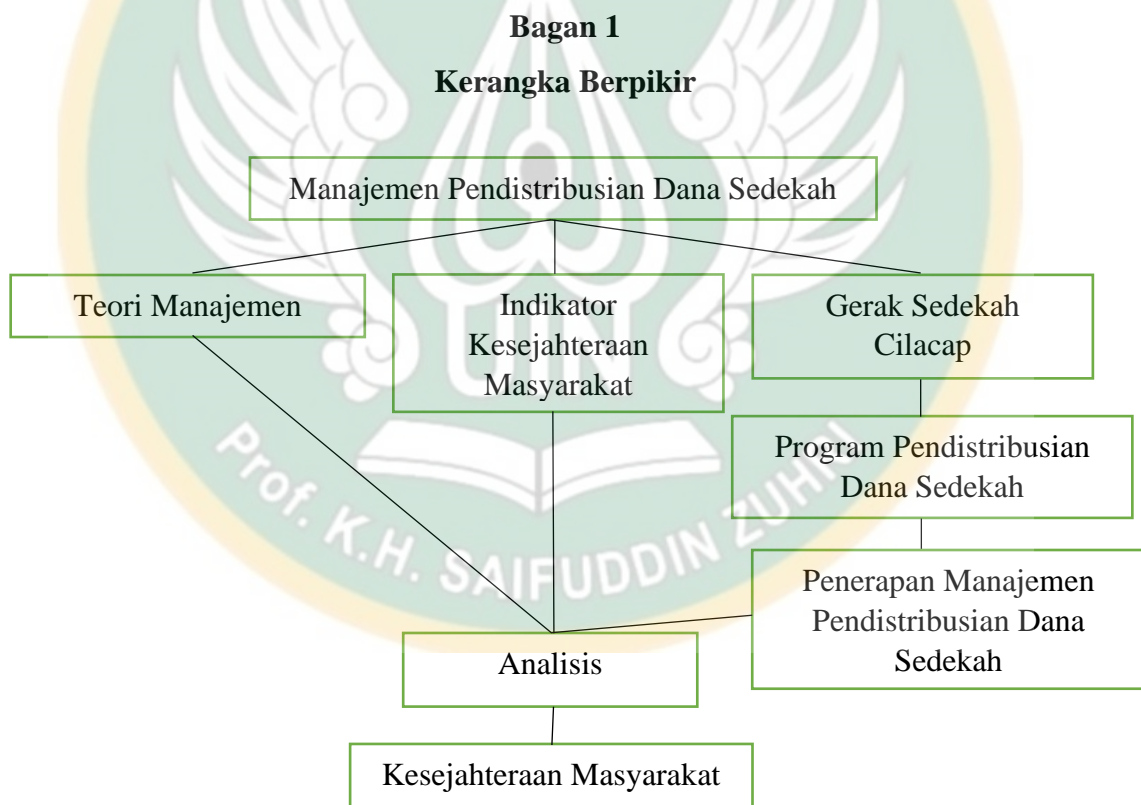
Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Harisah, dkk yang berjudul *“Pengembangan Ekonomi Melalui Pembangunan Manajemen Zakat”*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur kualitas manajemen pengelolaan zakat. Sedangkan pada penelitian terbaru berfokus pada penerapan manajemen serta peran program-program pendistribusian. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen yang dibangun memiliki dampak positif terhadap pengelolaan zakat dengan bersandar pada lima konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, ada beberapa pola di dalam manajemen untuk mustahik yaitu seperti adanya data base mustahik, potensi untuk mengembangkan mustahik, dan data-data mengenai hambatan tentang pengelolaan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah dan Jumi Herlita yang berjudul *“Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan”*. Penelitian ini ingin mengetahui tentang manajemen pendistribusian zakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Sedangkan pada penelitian terbaru dilakukan di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap yang lingkupnya lebih kecil. Hasil dari penelitian ini adalah sistem manajemen yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan tahapan teori manajemen. Namun ada beberapa faktor

penghambat yaitu keadaan sumber daya manusia yang belum mumpuni, pemerintah yang kurang mendukung, serta kebijakan yang ada.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Dita Afrina yang berjudul “*Manajemen Zakat di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat*”. Penelitian ini membahas tentang manajemen zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan pada penelitian terbaru, fokus pada pembahasan tentang pendistribusian dana sedekah. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen zakat untuk mengentaskan kemiskinan memiliki kontribusi yang positif.

G. Kerangka Berpikir



Penelitian ini diangkat dari manajemen pendistribusian dana sedekah untuk mensolusikan permasalahan ekonomi yang terjadi akibat dari kesejahteraan masyarakat yang rendah. Dari permasalahan yang ada, peneliti akan menggunakan teori manajemen dan indikator kesejahteraan masyarakat. Kemudian akan dianalisis bersamaan dengan program-program dan penerapan manajemen pendistribusian dana sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap. Dari analisis tersebut diharapkan dapat memperoleh hasil bahwa manajemen pendistribusian dana sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap dapat mensejahterakan masyarakat Cilacap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memahami fenomena sosial secara alamiah. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada proses interaktif komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹

Pada penelitian ini juga menggunakan studi kasus yaitu di Gerak Sedekah Cilacap. Tujuannya agar peneliti memperoleh data dan gambaran mengenai manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Cilacap. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, diharapkan peneliti dapat mengetahui kondisi atau keadaan sosial masyarakat penerima manfaat dana sedekah.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Merujuk dari judul penelitian, maka penelitian ini bertempat di Gerak Sedekah Cilacap yang berkantor di jalan Sulawesi, Puri Tanjung Intan No.B2, Gunung Simpang, Cilacap. Peneliti mengambil tempat tersebut karena Gerak Sedekah Cilacap berfokus pada pengelolaan dana sedekah untuk kesejahteraan masyarakat kurang mampu khususnya di Kota Cilacap, yang mana Gerak Sedekah Cilacap ini juga didirikan oleh orang-orang Cilacap yang peduli terhadap sesama.

¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2014), 18.

² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 28.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu 25 November 2022 sampai dengan 03 Desember 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah suatu hal, orang, atau tempat yang dipermasalahkan.³ Subjek pada penelitian ini adalah para pengelola Gerak Sedekah Cilacap, serta para penerima manfaat atau masyarakat penerima bantuan. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Gerak Sedekah Cilacap adalah karena lembaga tersebut memiliki program pendistribusian selain dana zakat untuk mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap melalui program sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan dakwah.

Sedangkan objek penelitian yaitu hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah manajemen pendistribusian dana sedekah dalam mensejahterakan masyarakat Kabupaten Cilacap.

D. Penentuan Informan

Menurut Lofland yang menjadi informan utama pada penelitian kualitatif yaitu tindakan dan kata-kata, selebihnya seperti dokumen dan lainnya adalah data tambahan.⁴ Dalam menentukan informan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek atau sumber utama yaitu pengelola Gerak Sedekah Cilacap. Untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Endang Kuswanto selaku manajer Gerak Sedekah Cilacap, bapak Miskam selaku ketua Yayasan Gerak Sedekah Cilacap, dan para penerima manfaat.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diterbitkan dari organisasi yang bukan pengelolanya.⁵ Data ini didapatkan dengan melakukan dokumentasi atau pengambilan gambar saat wawancara, laporan-laporan, dan buku-buku. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perolehan sedekah, laporan data penerima manfaat, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang penting pada penelitian kualitatif ialah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses untuk pengadaan data sebagai keperluan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Teknik pengumpulan data berhubungan erat dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁶ Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah kefokusannya terhadap kejadian dan gejala.⁷ Istilah observasi mengarah pada kegiatan memperhatikan yang dilakukan dengan akurat, mencatat setiap fenomena yang muncul, serta membuat pertimbangan antara satu aspek dengan aspek lainnya dalam fenomena tersebut. Observasi juga dapat diartikan sebagai studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan berbagai gejala psikis dengan cara pengamatan serta pencatatan.⁸ Sehingga dalam melakukan observasi metode yang dilakukan yaitu melihat, mengamati serta mencermati dan merekam kejadian secara sistematis.⁹

⁵ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 132.

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 129.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 37-38.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 142.

⁹ Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial ...*, 131.

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur ialah observasi yang disusun secara sistematis mengenai apa yang diamati, kapan dan di mana.¹⁰ Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap sampel. Hal ini agar memperoleh data mengenai kondisi dan keadaan sosial penerima manfaat dana sedekah dari Gerak Sedekah Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan antar dua orang yang melakukan tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide.¹¹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi atau data dengan cara bertatap muka antara penanya (*interviewer*) dengan pihak yang diberi pertanyaan (*interviewee*). Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang bersumber dari data langsung melalui tanya jawab atau percakapan.¹²

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara *semi structured*, yaitu membuat garis besar mengenai pokok pembicaraan namun pada pelaksanaannya pertanyaan diajukan secara bebas. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Endang Kuswanto selaku manajer Gerak Sedekah Cilacap, dan bapak Miskam selaku ketua Yayasan Gerak Sedekah Cilacap untuk mengetahui mengenai manajemen pendistribusian sedekah, program-program pendistribusian sedekah, dan data lain yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa sampel para penerima manfaat dana sedekah untuk mengetahui pengaruh dari pendistribusian sedekah terhadap kesejahteraan mereka.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 215.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 403.

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... 163.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.¹³ Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek.¹⁴ Dokumen merupakan sumber data yang diperoleh selain dari manusia. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data historis yang digunakan pada penelitian sosial.¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan narasumber. Selain itu, peneliti juga mengolah dokumen laporan keuangan dan laporan penerima manfaat dana sedekah. Dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah, menentukan pola, menemukan hal yang penting, dan menentukan apa yang akan disampaikan ke orang lain.¹⁶ Pada penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data. Tahapan ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dengan para narasumber, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan,
2. Tahap reduksi data. Pada tahap ini digunakan untuk pemilihan, penyederhanaan dan perubahan data mentah yang diperoleh dari tahap pengumpulan data. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk menjadi data yang bermakna dan memudahkan untuk dapat ditarik kesimpulan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ...*, 422.

¹⁴ Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial ...*, 143.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 175.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

3. Display atau penyajian data, yaitu susunan informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang sudah direduksi kemudian ditampilkan agar pembaca dapat melihat data yang diperoleh pada penelitian ini.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu tahap penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.¹⁷

G. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk pengumpulan data dengan penggabungan beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Dengan teknik triangulasi selain mengumpulkan data juga dapat bebarengan dengan menguji kredibilitas data tersebut.¹⁸ Peneliti dapat mengecek temuannya dengan membandingkan dengan sumber-sumber lain, metode, ataupun teori. Hal tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Mengajukan bermacam pertanyaan pada wawancara
2. Melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data, misalnya dengan data sekunder atau primer lainnya
3. Menggunakan bermacam metode sehingga proses pengecekan ke *validan* data dapat dilakukan.

Catatan lapangan yang diperoleh kemudian diringkas dan dikelompokkan dan kemudian dikoding atau kodifikasi. Proses kodifikasi bertujuan agar data dapat mudah dipahami. Kodifikasi dilakukan dengan membuat catatan pinggir atau kode-kode deskriptif sebagai tanda kategori. Sehingga catatan yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan kemudian diringkas. Uji triangulasi digunakan pada penelitian

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 148-151.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, 241.

kualitatif karena untuk menguji keabsahan datanya tidak bisa digunakan dengan alat uji statistik.¹⁹



¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gerak Sedekah Cilacap

1. Sejarah Gerak Sedekah Cilacap

Gerak Sedekah Cilacap adalah lembaga filantropi yang berbetuk yayasan sosial yang didirikan pada 23 Oktober 2014 oleh masyarakat Kabupaten Cilacap. Lahirnya Gerak Sedekah Cilacap berasal dari beberapa pengguna media sosial Facebook yang merasa prihatin melihat salah satu warga Cilacap yang terkena penyakit kanker. Atas dasar itu, mereka akhirnya melakukan penggalangan dana secara *online* dan terkumpul uang sebesar Rp 18.000.000,- (delapan belas juta rupiah).

Setelah penerima manfaat pertama sudah tersampaikan, kemudian Gerak Sedekah Cilacap mulai membuat berbagai postingan di grup Facebook sebagai media pengajuan penerima manfaat. Selang beberapa waktu, anggota Gerak Sedekah Cilacap menjadi bertambah. Tidak hanya warga Cilacap yang berada di dalam negeri, juga mereka yang sedang berada di luar negeri. Hingga pada tanggal 04 Maret 2015, Gerak Sedekah Cilacap resmi berakta notaris dan diberi nama sebagai yayasan Gerak Sedekah Cilacap.

Memasuki umur yang ke 8 (delapan) tahun, banyak perkembangan yang telah dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap. Seperti halnya membentuk tim manajemen untuk bertanggung jawab memajemen tugas-tugas harian, membuat platform branding www.gsc.or.id dan www.donasi.gsc.or.id sebagai platform penghimpunan dana (*fundraising*) secara *online*. Untuk penghimpunan dana yang dilakukan secara *offline*, sebelumnya Gerak Sedekah Cilacap menggunakan pertemuan yang gelar oleh para koordinator wilayah (koorwil) untuk melakukan penghimpunan. Dana yang diperoleh tersebut kemudian akan diserahkan kepada Gerak Sedekah Cilacap pusat sesuai dengan prosentase yang berlaku ditiap masing-masing koorwil. Untuk *fundraising* sekarang Gerak Sedekah Cilacap

mengeluarkan tabung kebaikan yang disebarkan kepada masyarakat Kabupaten Cilacap yang kemudian pada tiap akhir bulan tabung-tabung tersebut akan ditarik.¹

2. Maksud dan Tujuan Gerak Sedekah Cilacap

Yayasan Gerak Sedekah Cilacap memiliki maksud dan tujuan di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Untuk mencapai maksud tersebut, Gerak Sedekah Cilacap menjalankan kegiatan sebagai berikut:²

- a. Bidang kemanusiaan
 - 1) Memberi bantuan kepada korban bencana alam
 - 2) Memberi bantuan kepada pengungsi akibat perang
 - 3) Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan
 - 4) Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka
 - 5) Memberikan perlindungan konsumen
 - 6) Melestarikan lingkungan hidup
- b. Bidang keagamaan
 - 1) Mendirikan sarana ibadah
 - 2) Menerima dan meyalurkan amal zakat, infak, dan sedekah
 - 3) Melaksanakan syiar keagamaan
 - 4) Studi banding keagamaan
- c. Bidang sosial
 - 1) Mendirikan dan menyelenggarakan lembaga formal dan non formal
 - 2) Panti asuhan/ LKSA, panti jompo, dan panti wreda
 - 3) Rumah sakit, poliklinik, dan laboratorium
 - 4) Pembinaan plah raga
 - 5) Penelitian di bidang ilmu pengetahuan
 - 6) Studi banding

¹ Wawancara Dengan Manajer Gerak Sedekah Cilacap Bapak Endang Kuswanto, 15 Oktober 2022.

² Gerak Sedekah Cilacap, "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2021-2026" (Cilacap, 2021), 2.

3. Visi dan Misi Gerak Sedekah Cilacap

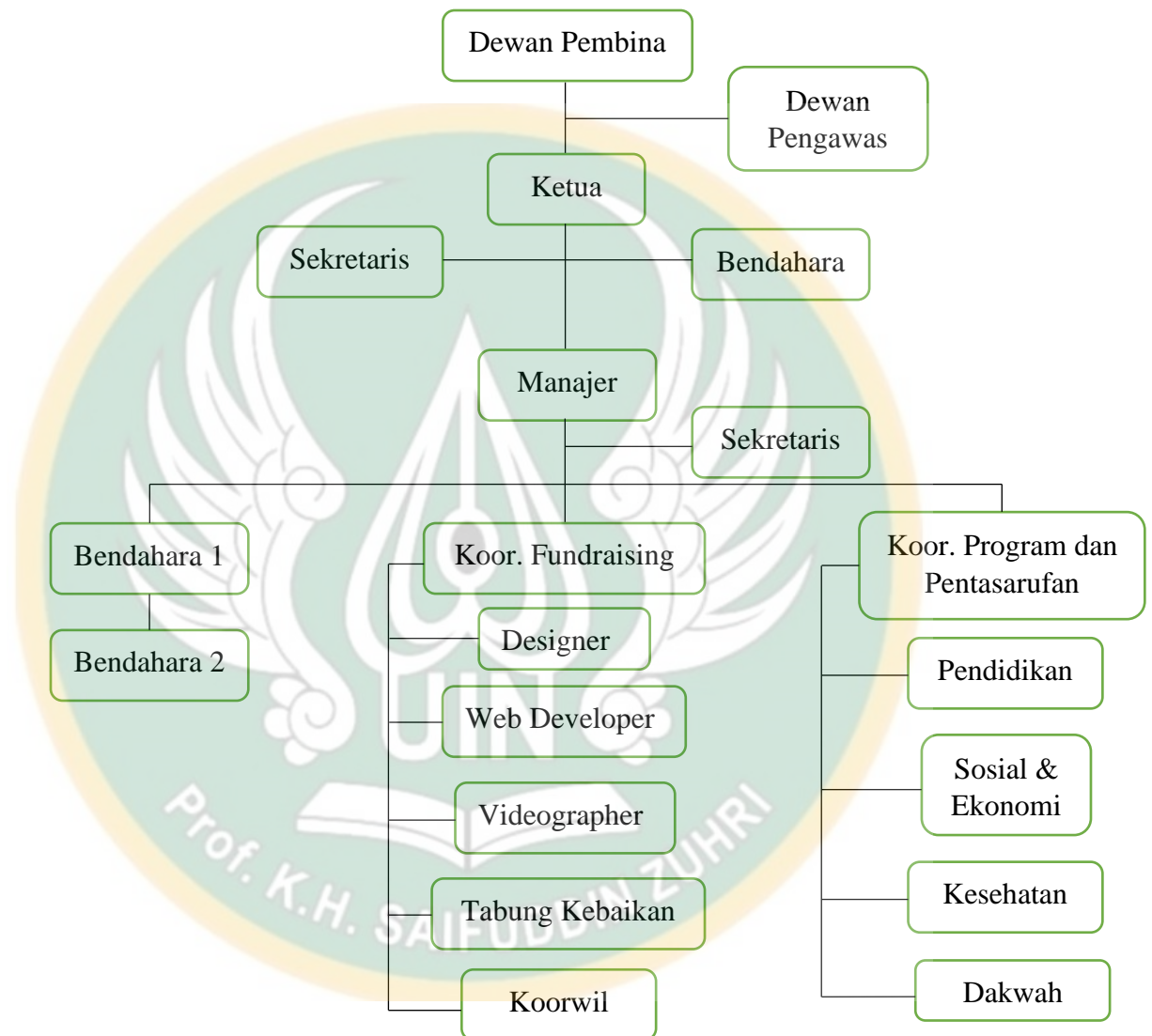
Sebagai lembaga yang dibentuk atas dasar sosial, Gerak Sedekah Cilacap memiliki tujuan serta cita-cita yang tertuang dalam visi, yaitu “Menjadi Lembaga Filantropi Profesional Dalam Mensejahterakan Masyarakat di Kabupaten Cilacap”. Untuk mencapai visi tersebut, Gerak Sedekah Cilacap membentuk misi sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi kesejahteraan duafa di Kabupaten Cilacap
- b. Menjadi wajah silaturahmi warga Cilacap di seluruh dunia
- c. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insan



4. Struktur Gerak Sedekah Cilacap

Bagan 2
Struktur Organisasi Yayasan Gerak Sedekah Cilacap



Dari bagan di atas, kita bisa melihat bahwa Gerak Sedekah Cilacap memiliki tiga organ, yaitu pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina yaitu dewan pembina yang terdiri dari satu atau lebih anggota pembina. Kemudian di bawahnya ada pengurus yayasan yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pengurus yayasan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan dan bertugas untuk menyusun program kerja serta rancangan anggaran tahunan yayasan yang kemudian akan disahkan oleh pembina.

Di atas kepengurusan yayasan, terdapat dewan pengawas yang bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus yayasan. Dewan pengawas terdiri dari satu orang atau lebih anggota pengawas. Dewan pengawas ini termasuk dalam pengawas internal yang akan mengawasi setiap kebijakan, serta segala macam jenis pelaporan yang ada.

Di bawah kepengurusan yayasan, ada pelaksana kegiatan yang dikepalai oleh manajer dan beranggotakan sekretaris, bendahara, koordinator fundraising serta koordinator pentasarufan atau pendistribusian. Pelaksana kegiatan membantu pengurus untuk melaksanakan kegiatan yang telah diamanahkan sesuai dengan bidangnya. Untuk pengumpulan dana, maka koordinator fundraising akan menggunakan program-programnya untuk dapat melakukan pengumpulan dana. Sedangkan untuk pentasarufan atau pendistribusian, koordinator pendistribusian akan mendistribusikan perolehan sedekah sesuai dengan amanah melalui program-program pendistribusian yang ada, seperti pendidikan, sosial dan ekonomi, kesehatan, dan dakwah.

B. Program-program Pendistribusian Dana Sedekah Oleh Gerak Sedekah Cilacap Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ketua yayasan Gerak Sedekah Cilacap, diperoleh bahwa pada Gerak Sedekah Cilacap memiliki empat program pendistribusian. Program-program pendistribusian dana sedekah tersebut adalah:³

³ Wawancara Dengan Ketua Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Bapak Miskam, 02 Desember 2022.

1. Sosial dan Ekonomi

Program sosial dan ekonomi adalah program pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap untuk diberikan kepada duafa atau golongan asnaf. Program ini bertujuan untuk menjangkau kesejahteraan rakyat, melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat. Bantuan ini diberikan untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima manfaat. Pada program sosial dan ekonomi, pendistribusian sedekah di antaranya berupa:

a. Sedekah spontan

Sedekah spontan yaitu sedekah yang diberikan secara insidental dan hanya diberikan sekali. Sedekah ini didistribusikan kepada duafa yang berada di bawah garis kemiskinan yang penghasilannya tidak bisa mencukupi kebutuhan primer diri sendiri dan keluarganya. Sedekah spontan ini bersifat konsumtif, yaitu berupa pemberian uang dengan nominal tertentu. Atau dapat dengan cara membeli barang jualan calon penerima manfaat dengan harga yang lebih. Hal ini bertujuan untuk membantu *melariskan* dagangan mereka, dan sisa uang pembayaran tersebut kita niatkan untuk sedekah.

Pendistribusian dana sedekah melalui sedekah spontan dilakukan berdasarkan pengajuan yang telah dinyatakan lulus kriteria. Pengajuan bisa dilakukan oleh relawan atau warga sekitar calon penerima manfaat, yang kemudian disampaikan ke admin Gerak Sedekah Cilacap melalui relawan Gerak Sedekah Cilacap. Admin akan meminta data calon penerima manfaat seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, dan data lainnya seperti jumlah anggota keluarga.

Jika dinyatakan layak menerima bantuan, bendahara Gerak Sedekah Cilacap akan mengirim uang sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) kepada relawan untuk diberikan kepada penerima manfaat sebagai sedekah spontan. Saat pemberian sedekah spontan, relawan akan menyampaikan bahwa bantuan ini adalah titipan amanah dari para donatur Gerak Sedekah Cilacap. Relawan juga menyampaikan pesan jika bantuan ini diharapkan bisa

membantu untuk memenuhi kebutuhan penerima manfaat, dan dapat digunakan dengan baik.

b. Sedekah rutin

Sedekah rutin yaitu sedekah yang diberikan dalam kurun waktu tertentu dan dengan jumlah nominal tertentu atau dalam bentuk bantuan sembako. Sedekah ini didistribusikan kepada fakir dan miskin yang tidak mempunyai penghasilan dan hidup sebatang kara. Sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan primernya. Sedekah rutin merupakan pendistribusian sedekah yang bersifat konsumtif, karena bantuannya berupa uang atau bahan makanan. Selain itu, pemberian sedekah rutin ini bertujuan agar dapat membantu kebutuhan duaifa tiap bulannya.

Pendistribusian dana sedekah melalui sedekah rutin dilakukan berdasarkan pengajuan yang telah dinyatakan lulus kriteria. Pengajuan bisa dilakukan oleh relawan atau warga sekitar calon penerima manfaat, yang kemudian disampaikan ke admin Gerak Sedekah Cilacap melalui relawan Gerak Sedekah Cilacap. Admin akan meminta data calon penerima manfaat seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, dan data lainnya seperti jumlah anggota keluarga.

Jika dinyatakan layak menerima bantuan, bendahara Gerak Sedekah Cilacap akan mengirim uang sebesar Rp 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) kepada relawan untuk diberikan kepada penerima manfaat sebagai sedekah rutin. Atau uang yang dikirim tersebut dibelikan paket sembako terlebih dahulu oleh relawan dan setelah itu didistribusikan ke penerima manfaat. Saat pemberian sedekah rutin, relawan akan menyampaikan bahwa bantuan ini adalah titipan amanah dari para donatur Gerak Sedekah Cilacap. Relawan juga menyampaikan pesan jika bantuan ini diharapkan bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan penerima manfaat.

c. Bedah rumah

Bedah rumah yaitu pendistribusian sedekah yang digunakan untuk pembangunan kembali rumah yang tidak atau kurang layak huni. Penerima manfaat dari program ini adalah fakir dan miskin, tempat tinggalnya tidak

layak, dan tidak memiliki penghasilan. Pada program bedah rumah, Gerak Sedekah Cilacap biasanya berkolaborasi dengan masyarakat sekitar penerima manfaat untuk membantu pembangunan. Selain itu kolaborasi juga dilakukan dengan lembaga lain seperti LAZISNU, LAZC, BAZNAS, Gojek, dan lainnya. Program bedah rumah ini bertujuan untuk memberi hunian yang layak bagi duafa penerima manfaat. Dengan catatan, tanah yang di atasnya akan dibangun rumah adalah tanah milik sendiri. Namun jika tanah tersebut bukan milik sendiri (bisa tanah milih warga lain, atau tanah hibah) maka harus dengan persetujuan pemiliknya untuk dapat dilaksanakan pembangunan rumah.

Pendistribusian dana sedekah melalui sedekah rutin dilakukan berdasarkan pengajuan yang telah dinyatakan lulus kriteria. Pengajuan bisa dilakukan oleh relawan atau warga sekitar calon penerima manfaat, yang kemudian disampaikan ke admin Gerak Sedekah Cilacap melalui relawan Gerak Sedekah Cilacap. Admin akan meminta data calon penerima manfaat seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, dan data lainnya seperti jumlah anggota keluarga. Setelah itu, relawan beserta tim manajemen akan mencatat apa saja yang dibutuhkan untuk proses pembedahan rumah beserta besarnya biaya.

Dari pencatatan kebutuhan dan perkiraan dana yang dibutuhkan, admin akan mencatat dan memasukkannya ke dalam perencanaan pendistribusian dana sedekah untuk bulan selanjutnya. Karena dana yang dibutuhkan cukup banyak, tim manajemen biasanya akan melakukan penggalangan dana terlebih dahulu. Tujuannya agar dana untuk bedah rumah tersebut bisa lebih fokus tanpa harus mengambil atau mengurangi dana sedekah yang telah diposkan untuk program lainnya.

d. Aksi jumat berbagi

Aksi jumat berbagi yaitu pendistribusian sedekah melalui pemberian makanan yang dilakukan setiap hari jumat selepas solat jumat. Sasaran program ini adalah panti asuhan, dan pejuang nafkah di jalanan seperti tukang

becak, serta juru parkir. Makanan yang dibagikan biasanya didapat dari para donatur pemilik rumah makan ataupun donatur perorangan yang kemudian mereka memberikan nasi kota untuk didonasikan melalui Gerak Sedekah Cilacap. Program aksi jumat berbagi ini adalah program yang memiliki paling banyak jumlah penerima manfaat.

Aksi jumat berbagi rutin dilakukan di daerah Cilacap Kota. Hal ini dikarenakan Gerak Sedekah Cilacap memiliki donatur tetap untuk program aksi jumat berbagi ini. Donatur tersebut dari pemilik rumah makan ataupun perseorangan. Sehingga kegiatan ini hampir tidak pernah absen pada tiap pekannya.

Pendistribusian sedekah melalui program sosial dan ekonomi, sejak Januari sampai dengan Oktober 2022 tercatat sebanyak 6.854 penerima manfaat. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi

Sosek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Jumlah
Sedekah Spontan	9	8	10		6	2	2		1	2	40
Sedekah Rutin	2	3	3	1	1	2	3	1	1	1	18
Tali Kasih	7	10	6	5	4	6	5	7	1	2	53
Bedah Rumah	2	2	1	2	1						8
AJB	1.325	778	704		405	552	570	565	691	490	6080
Sembako	80	66	89	191	11	63	23	60	67		650
Benah Rumah		1	1								2
Sedekah Material		3									3
Total	1425	871	814	199	428	625	603	633	761	495	6854

Sumber: Laporan Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, jumlah penerima manfaat program sosial dan ekonomi adalah 6.854. Jumlah terbanyak adalah penerima program aksi jumat berbagi yaitu 6.080 orang. Pada sedekah spontan, tercatat ada 40 penerima manfaat, sedekah rutin 18 penerima, dan 53 orang penerima tali kasih. Selain itu, ada 8 rumah yang

telah dibedah, 2 rumah yang dibenah, 3 penerima sedekah material, dan 650 orang penerima sembako.

Data tersebut didominasi oleh aksi jumat berbagi, yaitu pemberian bantuan makanan matang. Setiap hari jumat, minimal 200 box nasi dibagikan kepada pejuang nafkah yang ada di jalan dan panti asuhan. Pendistribusian jenis ini bersifat konsumtif dan sekali habis. Namun penerima manfaat dapat langsung merasakan manfaat yang ditimbulkan.

Penerima manfaat tali kasih yaitu pemberian bantuan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama yang sedang memperoleh ujian. Misalnya anggota atau keluarga anggota Gerak Sedekah Cilacap ada yang sedang sakit, atau meninggal dunia, maka bantuan berbentuk tali kasih tersebut diberikan. Tujuannya untuk membantu kebutuhan finansial yang muncul karena ujian tersebut.

Benah rumah berbeda dengan bedah rumah. benar rumah yaitu kegiatan membersihkan atau merapikan kembali rumah atau tempat tinggal. Sedangkan bedah rumah adalah pembangunan kembali rumah atau tempat tinggal yang sudah tidak layak huni. Penerima manfaat bedah rumah adalah sebanyak 8 orang. Sedangkan penerima manfaat benah rumah hanya 2 orang.

Penerima manfaat sedekah material yaitu 3 orang. Sedekah material ini biasanya diberikan untuk membantu pembangunan tempat ibadah masjid atau mushola. Diharapkan dengan sedekah material ini, pembangunan tempat ibadah dapat segera terselesaikan dan warga di sekitarnya dapat menggunakannya untuk beribadah.

2. Pendidikan

Program pendidikan adalah program pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap berupa pemberian beasiswa pendidikan dan bantuan kepada anak yatim. Program ini dibuat untuk tujuan menjadikan salah satu pemecah permasalahan pendidikan di Kabupaten Cilacap. Selain itu, program ini juga menjadi implementator dan kolaborator aksi-aksi sosial yang melibatkan berbagai komunikasi lokal untuk memberdayakan komponen masyarakat

program Pendidikan berusaha untuk menjadi kontributor pengembangan karakter anak-anak di Kabupaten Cilacap melalui pendidikan dan pelatihan informal. Model pendistribusian sedekah melalui program pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Beasiswa rutin

Beasiswa rutin yaitu pemberian beasiswa dengan nominal tertentu sesuai dengan kebutuhan penerima. Beasiswa tersebut diberikan secara rutin tiap bulan, tiap tiga bulan sekali, atau tiap enam bulan sekali. Dana sedekah yang didistribusikan untuk beasiswa rutin ini adalah dana yang diperoleh dari orang tua asuh. Gerak Sedekah Cilacap membuka kesempatan kepada siapapun untuk menjadi orang tua asuh. Mereka yang bersedia, akan diberi akad menjadi orang tua asuh minimal 12 bulan atau 1 tahun dengan nominal minimal Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah). Jika sudah mencapai waktu 1 tahun, maka mereka dapat memilih untuk melanjutkan atau berhenti menjadi orang tua asuh.

Pendistribusian dana sedekah melalui program beasiswa dilakukan berdasarkan pengajuan yang telah dinyatakan lulus kriteria. Pengajuan bisa dilakukan oleh relawan atau warga sekitar calon penerima manfaat, yang kemudian disampaikan ke admin Gerak Sedekah Cilacap melalui relawan Gerak Sedekah Cilacap. Admin akan meminta data calon penerima manfaat seperti nama, alamat, umur, jenjang sekolah saat ini, dan data lainnya seperti jumlah anggota keluarga.

Jika dinyatakan layak menerima bantuan, bendahara Gerak Sedekah Cilacap akan menghubungi pihak sekolah atau pondok pesantren untuk melakukan komunikasi terkait beasiswa yang diterima oleh siswanya. Kemudian setiap bulan atau periode tertentu jika ada penarikan pembayaran, pihak Gerak Sedekah Cilacap akan dihubungi. Bendahara Gerak Sedekah Cilacap melalui relawan akan membayarkan tagihan pembayaran tersebut ke sekolah atau pondok pesantren tempat siswa tersebut belajar. Beasiswa ini berlaku selama satu tahun, dan akan diperpanjang apabila orang tua asuh juga memperpanjang akadnya. Jika orang tua asuh tidak memperpanjang akadnya,

maka oleh Gerak Sedekah Cilacap akan disolusikan dengan cara mencari orang tua asuh yang baru.

b. Kado sahabat yatim

Kado sahabat yatim atau yang biasa disebut bahagiakan sahabat yatim, yaitu pendistribusian sedekah berupa pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan atau piatu yang berusia 1 tahun sampai dengan 12 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu. Santunan tersebut dapat berupa uang dengan nominal tertentu, beberapa keperluan sekolah seperti tas dan buku, buket makanan ringan, dan kado.

Pendistribusian dana sedekah ini dilakukan pada acara santunan anak yatim. Acara santunan anak yatim biasa dilakukan berbarengan dengan rapat bulanan setiap wilayah Cilacap, momen bulan tertentu seperti bulan Ramadhan, atau pada momen kegiatan tertentu misalnya perayaan Milad Yayasan Gerak Sedekah Cilacap. Besarnya bantuan yang diberikan berkisar Rp 100.000,- sampai dengan Rp 200.000,-. Selain uang, para sahabat yatim juga mendapatkan alat tulis, tas, buket makanan ringan, dan kado seperti mukenah, baju, atau lainnya.

c. Rumah soleh

Rumah soleh yaitu tempat ibadah yang di support oleh Gerak Sedekah Cilacap yang memiliki pilar diantaranya sebagai tempat ibadah (baitullah), tempat belajar (baitut tarbiyah) dan tempat untuk menunaikan ZISWAF (baitul mall). Saat ini, rumah soleh masih dalam tahap pembangunan. Dana untuk pembangunan rumah soleh diperoleh dari donasi para donatur, baik berupa uang, semen, besi, dan bahan bangunan lainnya.

Tabel 4
Penerima Manfaat Program Pendidikan

Pendidikan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Jumlah
Beasiswa Rutin	43	46	42	37	53	40	36	48	38	32	415
Beasiswa Spontan	1	71	1		44					1	118
Kado Sahabat Yatim Aksi Ceria	136	26			241	21	34	111	41	10	620
Pendidikan Kampunglaut	41					13	48	50	16	1	169
Kebutuhan Sekolah							15				15
Total	221	143	43	37	338	74	133	209	95	44	1337

Sumber: Laporan Penerima Manfaat Program Pendidikan Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa total penerima manfaat program pendidikan adalah 1.337 orang. Penerima manfaat terbanyak adalah pada kegiatan aksi ceria, yaitu 620 penerima manfaat. Namun penerima manfaat program pendidikan yang ada setiap bulannya adalah beasiswa rutin.

Kado sahabat yatim aksi ceria adalah program santunan untuk anak-anak yatim dan atau piatu dengan kriteria tertentu. Penerima program ini menjadi terbanyak karena disetiap kegiatan yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap seperti rapat bulanan koordinator wilayah, atau acara milad Gerak Sedekah Cilacap selalu mengadakan santunan anak yatim dan atau piatu. Setiap agendanya, minimal akan mendistribusikan santunan untuk 10 anak.

Pendistribusian sedekah melalui beasiswa spontan adalah pemberian bantuan untuk meringankan biaya pendidikan. Pemberian bantuan ini bersifat spontan atau sekali pemberian. Berbeda dengan beasiswa rutin yang memang pemberiannya terjadwal dan rutin selama beberapa waktu sesuai dengan akad. Jumlah penerima manfaat sedekah spontan adalah sebanyak 118 orang.

Pendidikan Kampung Laut adalah pendistribusian sedekah pada program pendidikan yang dilaksanakan di Kecamatan Kampung Laut. Hal ini melihat bahwa di tempat tersebut fasilitas pendidikan masih sangat minim. Sehingga Gerak Sedekah Cilacap memiliki program untuk melakukan pengajaran di Kampung Laut setiap seminggu sekali yaitu di hari minggu.

Program pendidikan kampung laut saat ini berfokus pada Dusun Bondan Kecamatan Kampung Laut. Usia anak-anak yang mengikuti program ini berkisar dari umur 4 tahun sampai dengan 11 tahun. Pendidikan yang diberi mulai dari pembelajaran mengenai pengenalan huruf, angka, cara membaca, cara berhitung, menggambar, mewarnai, dan bercerita.

Pada program ini, Gerak Sedekah Cilacap bekerja sama dengan beberapa guru yang menjadi relawan, dan guru yang berada di Dusun Bondan. Perjalanan menuju Dusun Bondan memerlukan waktu 1,5 jam sampai dengan 2 jam dengan menggunakan perahu. Karena perjalanan dengan jalur air, tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi para relawan, terlebih lagi jika cuaca sedang hujan, atau angin yang kencang, serta ombak yang besar.

3. Kesehatan

Program kesehatan adalah program pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap berupa layanan ambulance, layanan rumah singgah, ambulance event, dan pendampingan pasien. Program ini diprioritaskan untuk para duafa yang sedang sakit dan memerlukan bantuan transportasi untuk dapat melakukan pengobatan. Pendistribusian sedekah melalui program kesehatan di antaranya sebagai berikut:

a. Layanan ambulance

Layanan ambulance adalah bantuan berupa pelayanan antar dan atau jemput pasien duafa dari rumah menuju rumah sakit, atau dari rumah sakit menuju rumah. Program ini melayani rute dalam dan luar kota, seperti Banyumas dan Yogyakarta. Kriteria penerima manfaat program ini adalah keluarga tidak mampu, tidak memiliki mata penghasilan, atau memiliki penghasilan namun di bawah Rp 50.000 per hari, dan bukan pasien penyakit menular.

Pasien atau wali pasien yang ingin menggunakan layanan ini harus menghubungi pihak admin Gerak Sedekah Cilacap. Admin akan mengecek jadwal ambulance pada tanggal yang diminta pasien, apakah pada waktu tersebut ambulance dapat digunakan atau tidak. Kemudian admin akan mengirimkan link pengajuan layanan ambulance yang harus diisi oleh pasien

atau wali pasien yang berisi data-data tersebut terkait identitas pasien seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis penyakit, dan jaminan kesehatan.

Saat ini, Gerak Sedekah Cilacap memiliki empat armada ambulance yang bisa digunakan untuk pelayanan pasien. Dua ambulance diposisikan di Cilacap Barat, yaitu Majenang dan Karang Pucung. Dua ambulance lainnya berada di kantor pusat Cilacap. Tujuannya agar mempermudah pengantaran atau penjemputan pasien yang berada jauh dari Kota Cilacap.

b. Layanan rumah singgah

Layanan rumah singgah adalah bantuan berupa rumah singgah yang beralamat di Popongan RT 14 RW 30, Sinduadi, Kabupaten Sleman. Pasien yang berasal dari luar kota Yogyakarta dapat menggunakan fasilitas rumah singgah ini untuk tempat tinggal sementara selama dalam proses pengobatan. Pelayanan ini diharapkan dapat membantu pasien yang berasal dari luar kota Yogyakarta yang sedang melakukan pengobatan di kota tersebut. Sebab jika pasien harus tinggal di tempat penginapan tentu akan menambah beban keuangan mereka. Sehingga rumah singgah hadir untuk memberi solusi terkait tempat tinggal sementara para pasien.

Layanan rumah ringgah tidak hanya dapat digunakan oleh pasien Gerak Sedekah Cilacap saja, namun juga dapat digunakan oleh pasien-pasien rujukan dari lembaga filantropi lainnya. Tujuannya agar kebermanfaat rumah singgah lebih luas dan lebih banyak pasien yang terbantu. Dengan begitu tujuan dari program ini dapat tercapai, yaitu memberikan pelayanan dan membantu para pasien duafa yang membutuhkan.

c. Pendampingan pasien

Pendampingan pasien adalah program layanan bantuan kesehatan mulai dari pengumpulan donasi untuk membantu pengobatan dan pendampingan di rumah sakit untuk pasien berbaring atau pasien awal rujukan. Program ini juga dapat berupa bantuan alat penunjang kesehatan seperti kursi roda dan tabung oksigen. Sebab ada pasien yang memerlukan kursi roda hanya untuk jangka

waktu beberapa minggu atau bulan saja. Sehingga Gerak Sedekah Cilacap memberikan solusi dengan meminjamkannya.

Untuk pengumpulan donasi bantuan pengobatan, Gerak Sedekah Cilacap biasanya membuat *campaign* yang mendeskripsikan keadaan pasien tersebut. Jika donasi sudah terkumpul, maka Gerak Sedekah Cilacap akan menyampaikan dana tersebut kepada pasien untuk bantuan pengobatan. Program ini biasanya adalah program yang menarik bagi para donatur. Sebab para pasien yang menerima bantuan ini adalah mereka yang sakitnya tidak biasa.

Tabel 5
Penerima Manfaat Program Kesehatan

Kesehatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Jumlah
Layanan Ambulance	87	61	69	56	59	60	68	38	61	30	589
Layanan Rumah Singgah	36	23	24	24	20	25	31	18	14	17	232
Ambulance Event				27	17	22	15	8	7	11	107
Pendampingan Pasien	1	1					2		3	2	9
Total	124	85	93	107	96	107	116	64	85	60	937

Sumber: Laporan Penerima Manfaat Program Kesehatan Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, total penerima manfaat program kesehatan adalah 937 penerima. Jumlah terbanyak yaitu layanan ambulance dengan 589 orang penerima manfaat. Jumlah penerima manfaat layanan ambulance tersebut sudah termasuk rute dalam dan luar kota. Pada layanan rumah singgah, ada sebanyak 232 penerima manfaat, ambulance event 107 penerima manfaat, dan 9 penerima manfaat untuk pendampingan pasien. Ambulance event yaitu aktivitas ambulance yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya acara milad Gerak Sedekah Cilacap, santunan anak yatim, aksi jumat berbagai, dan acara kopdar atau rapat bersama para relawan.

Untuk program kesehatan khususnya pada layanan ambulance, Gerak Sedekah Cilacap memberlakukan layanan ambulance gratis untuk para duafa. Jika ada seseorang yang tidak masuk dalam kriteria duafa ingin menggunakan layanan ini, maka Gerak Sedekah Cilacap memberlakukan tarif sebesar Rp 2.000,- tiap km. Hal ini untuk lebih memaksimalkan kebermanfaatannya ambulance untuk kepentingan duafa.

Sebelum kebijakan pengenaan tarif dilakukan, layanan ambulance didominasi oleh orang-orang yang secara financial mereka mampu untuk membayar transportasi beriblat. Karena padatnya jadwal ambulane yang melayani orang-orang yang demikian, mengakibatkan pasien duafa yang benar-benar membutuhkan layanan ini menjadi tidak tersolusikan. Sehingga Gerak Sedekah Cilacap mencoba untuk mencari solusi dengan menetapkan tarif layanan. Kebijakan ini sekaligus sebagai cara untuk menyaring para pengguna layanan ambulance.

4. Dakwah

Program dakwah adalah pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam bidang dakwah. Program dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam di muka bumi. Pendistribusian pada program ini meliputi:

a. Muliakan guru ngaji

Muliakan guru ngaji yaitu pemberian bantuan dengan nominal tertentu kepada guru-guru ngaji yang berada di daerah pedesaan atau di daerah terpencil, misalnya di daerah Kampung Laut. Program ini tidak hanya berupa pemberian uang, namun juga dapat berupa pemberian paket sembako untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan. Bantuan ini diberikan rutin setiap bulan atau diberikan secara spontan atau sekali beri.

Program dakwah muliakan guru ngaji dapat dikategorikan dalam sedekah spontan ataupun sedekah rutin. Sebab bentuk pendistribusian dan modelnya sama. Hanya saja yang membedakan adalah penerima manfaatnya. Pada sedekah spontan dan sedekah rutin penerima manfaatnya adalah duafa

dengan segala kriterianya, sedangkan pada program muliakan guru ngaji penerima manfaatnya adalah para guru ngaji dengan segala kriterianya.

b. Kajian ngapak

Kajian ngapak adalah kajian yang diselenggarakan oleh Gerak Sedekah Cilacap setiap hari sabtu pagi. Kajian ini dilaksanakan di kantor Gerak Sedekah Cilacap dan bisa dihadiri oleh para pengurus dan relawan. Selain itu, kajian ini juga dapat dilihat melalui akun YouTube Yayasan Gerak Sedekah Cilacap agar lebih banyak orang yang dapat mengikuti.

Tema-tema pada kajian ngapak bersifat universal, sehingga siapa saja dapat mengikutinya. Misalnya tentang berbakti kepada orang tua, kewajiban membayar zakat, keutamaan sholat, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan pandangan bahwa Gerak Sedekah Cilacap adalah lembaga filantropi yang mendukung golongan tertentu serta tidak bersifat bersifat umum.

c. Pembangunan tempat ibadah

Pembanguna tempat ibadah adalah program pembangunan masjid di daerah yang minim fasilitas ibadah yang ada di Kabupaten Cilacap. Adanya program ini diharapkan dapat memfasilitasi saudar-saudara muslim untuk dapat beribadah. Pada program ini, Gerak Sedekah Cilacap biasanya berkolaborasi dengan lembaga lain seperti LAZC, LAZISMU dan lainnya.

Salah satu tempat ibadah yang dibangun oleh Gerak Sedekah Cilacap adalah mushalah Al-Muhajirin yang berada di Kampung Laut. Letak geografis Kampung Laut yang dikelilingi air menjadi salah satu faktor kurangnya fasilitas ibadah. Selama proses pembangunan mushalah tersebut, material yang dibutuhkan diangkut oleh perahu. Jika menggunakan jalur darat akan memakan waktu dan jarak tempuh yang lebih lama. Sehingga biaya akomodasi untuk membawa material bangunan cukup tinggi.

Tabel 6
Penerima Manfaat Program Dakwah

Dakwah	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Jumlah
Muliakan Guru Ngaji	31	11	11	11	11	14	14	12	14	12	141
Kajian Ngapak						4	2	2	4	2	14
Pembangunan Musala	1										1
Total	32	11	11	11	11	18	16	14	18	14	156

Sumber: Laporan Penerima Manfaat Program Dakwah Januari – Oktober 2022

Dari data di atas, total penerima manfaat program dakwah adalah sebanyak 156. Jumlah penerima terbanyak adalah muliakan guru ngaji yaitu 141 penerima manfaat. Data tersebut termasuk penerima yang bersifat rutin dan spontan. Pada kajian ngapak sudah melakukan 14 kali kajian, dan 1 penerima manfaat pembangunan musala, yaitu yang terletak di Kecamatan Kampung Laut.

C. Penerapan Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Oleh Gerak Sedekah Cilacap Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap

Dalam pendistribusian dana sedekah kepada *mustahik*, Gerak Sedekah Cilacap menerapkan empat tahapan seperti pada di bawah ini: ⁴

1. Perencanaan (*Planing*)

Sebagai perencanaan, Gerak Sedekah Cilacap menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) untuk jangka waktu lima tahun ke depan. Kemudian tiap akhir bulan, diselenggarakan rapat bulanan untuk rencana tiap bulannya. Sebagai contoh, untuk rencana pendistribusian dana sedekah bulan Juni, Gerak Sedekah Cilacap melakukan rapat perencanaan pada akhir bulan Mei. Hal ini bertujuan agar pendistribusian dana sedekah tersebut dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhannya. Dana sedekah yang diperoleh pada bulan Mei akan didistribusikan seluruhnya pada bulan Juni.⁵

⁴ Wawancara Dengan Manajer Gerak Sedekah Cilacap Bapak Endang Kuswanto, 15 Oktober 2022.

⁵ Wawancara Dengan Ketua Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Bapak Miskam, 02 Desember 2022.

Perencanaan dibuat dengan melihat perolehan dana sedekah yang masuk, kemudian dana tersebut akan dibagi pada tiap divisi program. Dalam hal ini, dana sedekah yang masuk terbagi menjadi dana terikat dan dana tidak terikat. Dana terikat adalah dana sedekah yang pada akadnya sudah ditentukan peruntukan apa saja. Misalnya dana pendidikan dari orang tua asuh, dana kesehatan untuk pasien, dana bencana, dan dana kurban. Sedangkan dana tidak terikat adalah dana sedekah yang dalam akadnya tidak disebutkan peruntukannya.

Selain dari dana yang masuk, perencanaan juga dibuat dari pengajuan yang diterima dan lulus verifikasi penerima manfaat yang ditentukan oleh Gerak Sedekah Cilacap. Setelah menemukan jumlah calon penerima manfaat, kemudian akan dihitung jumlah dana yang dibutuhkan. Pada bulan selanjutnya, dana sedekah akan didistribusikan kepada satu persatu dari calon manfaat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada pengorganisasian, Gerak Sedekah Cilacap telah membentuk pengurus harian yang diketuai oleh seorang manajer. Manajer tersebut bertanggung jawab langsung kepada ketua yayasan yang juga bertanggung jawab pada dewan pembina. Dari tingkatan tersebut, masing-masing memiliki tugas dan wewenang, di antaranya:⁶

a. Pembina:

- 1) Pembina berwenang bertindak untuk dan atas nama pembina ditentukan oleh para pembina
- 2) Kewenangan pembina meliputi:
 - a) Mengubah anggaran dasar yayasan
 - b) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan anggota pengawas
 - c) Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan

⁶ Gerak Sedekah Cilacap, "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2021-2026."..., 3-8.

- d) Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan
- e) Mengesahkan laporan tahunan yayasan
- f) Menyetujui penggabungan atau pembubaran yayasan
- g) Menunjuk likuidator dalam hal yayasan dibubarkan

b. Pengurus yayasan:

- 1) Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan yayasan untuk kepentingan yayasan
- 2) Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan untuk disahkan oleh pembina
- 3) Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh pengawas
- 4) Setiap anggota pengurus wajib dengan iktikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 5) Pengurus berhak mewakili yayasan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dengan pembatasan terhadap hal-hal sebagai berikut:
 - a) Meminjam atau meminjamkan uang atas nama yayasan (tidak termasuk mengambil uang yayasan di Bank)
 - b) Mendirikan suatu usaha baru atau melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha baik di dalam atau di luar negeri
 - c) Memberi atau menerima pengalihan atas harta tetap
 - d) Membeli atau dengan cara lain mendapatkan/memperoleh harta tetap atas nama yayasan
 - e) Menjual atau dengan cara lain melepaskan kekayaan yayasan serta menggunakan/membebami kekayaan yayasan
 - f) Mengadakan perjanjian dengan organisasi yang terafiliasi dengan yayasan, pembina dan atau pengawas yayasan atau seorang yang bekerja pada yayasan, yang perjanjian tersebut bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan yayasan

- 6) Pembuatan pengurus sebagai diatur dalam ayat (5) huruf a, b, c, d, e, dan f harus mendapat persetujuan dari pembina.

c. Pelaksana kegiatan:

- 1) Pengurus berwenang mengangkat dan memberhentikan pelaksana kegiatan yayasan berdasarkan keputusan rapat pengurus
- 2) Yang dapat diangkat sebagai pelaksana kegiatan yayasan adalah orang-perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau dipidana karena melakukan Tindakan yang merugikan yayasan, masyarakat, atau negara berdasarkan keputusan pengadilan, dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut berkekuatan hukum tetap
- 3) Pelaksana kegiatan yayasan diangkat oleh pengurus berdasarkan keputusan rapat pengurus untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat Kembali dengan tidak mengurangi keputusan rapat yayasan untuk memberhentikan sewaktu-waktu
- 4) Pelaksana kegiatan yayasan bertanggung jawab kepada pengurus
- 5) Pelaksana kegiatan yayasan menerima gaji, upah, atau honorarium yang jumlahnya ditentukan berdasarkan keputusan rapat pengurus

Dana sedekah yang diperoleh akan diolah pelaksana kegiatan. Setiap pengajuan bantuan yang telah disetujui akan segera didistribusikan kepada penerima manfaat melalui relawan yang berada di Kecamatan yang sama dengan penerima manfaat. Bendahara akan mentransfer dana ke rekening relawan. Dana tersebut bisa digunakan untuk penerima manfaat berupa sedekah spontan, sedekah rutin, membeli kebutuhan untuk bedah rumah, pembelian sembako untuk sedekah sembako, atau untuk santunan sahabat yatim.

Jika pada perolehan sedekah terikat tidak bisa memenuhi kebutuhan yang harus dikeluarkan pada bulan selanjutnya, maka akan diambilkan dana dari sedekah tidak terikat. Hal ini untuk bisa menutup kebutuhan sedekah rutin atau program yang menggunakan dana terikat. Sebab jika dana tersebut tidak tercukupi, maka akan berdampak pada penerima manfaat.

Sebagai contoh, jika perolehan dana untuk beasiswa pendidikan tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada pembayaran pendidikan dan biaya hidup penerima manfaat. Karena dampak yang ditimbulkan cukup besar, maka pelaksana kegiatan mencari solusi dengan menggunakan dana tidak terikat terlebih dahulu. Kemudian jika ada perolehan dana terikat dan bisa untuk memenuhi kebutuhan, maka dana tidak terikat yang sebelumnya dipinjam akan dikembalikan.

3. Pergerakan (*Actuating*)

Gerak Sedekah Cilacap melakukan pergerakan setelah melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan setiap akhir bulan, kemudian direalisasikan pada bulan berikutnya. Eksekusi perencanaan ini merupakan bukti bahwa Gerak Sedekah Cilacap adalah lembaga amil yang amanah untuk dapat membantu kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cilacap.

Dalam melakukan eksekusi, Gerak Sedekah Cilacap melihat data perencanaan yang sudah tersusun pada akhir bulan. Data tersebut menjadi patokan untuk pendistribusian dan sedekah di bulan berikutnya. Adapun jika terjadi tambahan atau perubahan dalam eksekusi yang ada, misalnya karena terjadi bencana yang mengakibatkan perlunya penyaluran dana sedekah yang sebelumnya belum terencana, maka Gerak Sedekah Cilacap akan melakukan penggalangan dana untuk bantuan bencana tersebut. Hal ini masuk dalam program dan dana insidental.

Data perencanaan diperoleh dari pengajuan tiap divisi program pendistribusian. Penanggungjawab program memperoleh pengajuan dari para relawan yang berada di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Cilacap. Tiap kecamatan, dikoordinir oleh salah satu relawan yang bertanggungjawab terhadap wilayahnya. Mulai dari pengajuan untuk memperoleh bantuan, survei calon penerima manfaat, dan pendistribusian dana sedekah ke penerima manfaat.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam hal pengawasan di Gerak Sedekah Cilacap agar berjalan sebagaimana mestinya, pelaksana kegiatan diawasi oleh pengurus yayasan, sedangkan pengurus yayasan diawasi oleh dewan pengawas. Adapun ketentuan pengawas adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan
- b. Yang dapat diangkat sebagai anggota pengawas adalah orang-perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah dalam melakukan pengawasan yayasan yang menyebabkan kerugian yayasan, masyarakat atau negara berdasarkan keputusan pengadilan, dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal putusan tersebut berkekuatan hukum tetap.

Selain ketentuan di atas, pengawas juga memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Pengawas wajib dengan iktikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan pengawasan untuk kepentingan Yayasan
- b. Ketua pengawas dan satu anggota pengawas berwenang bertindak untuk dan atas nama pengawas
- c. Pengawas berwenang:
 - 1) Memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan yayasan
 - 2) Memeriksa dokumen
 - 3) Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas
 - 4) Mengetahui semua Tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus
 - 5) Memberi peringatan kepada pengurus
- d. Pengawas dapat memberhentikan sementara 1 (satu) orang atau lebih pengurus, apabila pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

- e. Pemberhentian sementara tersebut harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai dengan alasannya
- f. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pemberhentian sementara tersebut, pengawas diwajibkan untuk melaporkan secara tertulis kepada pembina
- g. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal laporan diterima oleh pembina sebagaimana dimaksud di atas, maka pembina diwajibkan untuk memanggil anggota pengurus yang bersangkutan untuk diberi kesempatan membela diri
- h. Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari terhitung sejak tanggal pembelaan diri sebagaimana dimaksud di atas, pembina dengan keputusan rapat pembina wajib:
 - 1) Mencabut keputusan pemberhentian sementara, atau
 - 2) Memberhentikan anggota pengurus yang bersangkutan
- i. Dalam hal pembina tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud di atas, maka pemberhentian sementara batal demi hukum, dan yang bersangkutan menjabat Kembali sesuai dengan jabatannya semula
- j. Dalam hal seluruh pengurus diberhentikan sementara, maka untuk sementara pengawas diwajibkan mengurus yayasan.

Dalam pendistribusian dana sedekah, bendahara mencatat setiap perolehan dan pengeluarannya. Setiap bulannya, bendahara akan melaporkan hasil pencatatan keuangan kepada pengurus yayasan dan dewan pengawas. Kemudian laporan keuangan tersebut akan dishare saat rapat bulanan dengan para relawan dan donatur. Tujuannya yaitu untuk menstransparankan segala bentuk perolehan dan pengeluaran yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap, serta sebagai bentuk tanggung jawab kepada para donatur.

Melalui laporan keuangan tersebut, para donatur, relawan, dan pengurusan yayasan dapat mengetahui alur pergerakan keuangan. Selain itu, pendistribusian dana sedekah juga akan terlihat diterima oleh siapa saja dan dengan bentuk apa saja. Jika terjadi dana minus, maka akan diketahui dan dicarikan solusi yang tepat.

Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan untuk menentukan kebijakan.

D. Peran Program-program Pendistribusian Dana Sedekah Oleh Gerak Sedekah Cilacap Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap

Pada dasarnya, program-program pendistribusian dana sedekah di Gerak Sedekah Cilacap bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Kabupaten Cilacap. Kesejahteraan yang dimaksud yaitu dari segi perekonomian, pendidikan, dan kesehatan. Sehingga tiap programnya memiliki peran sebagai berikut:

1. Sosial dan Ekonomi

Program sosial dan ekonomi sebagai salah satu program pendistribusian dana sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap memiliki peran sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan taraf hidup penerima manfaat
- b. Membantu meringankan beban ekonomi penerima manfaat
- c. Membantu memenuhi kebutuhan pangan penerima manfaat
- d. Membantu memenuhi kebutuhan papan atau tempat tinggal penerima manfaat

Tabel 7

Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi

No	Nama	Jenis Bantuan
1	Moko	Bedah rumah dan sedekah rutin selama 1 tahun
2	Jumiati	Bedah rumah
3	Julia	Bedah rumah
4	Afnan Lutfi Saputra	Sedekah spontan
5	Agil	Sedekah spontan
6	Mistam karta sentana	Sedekah spontan
7	Tisman	Sedekah spontan
8	Pawit	Sedekah rutin
9	Adek Renal	Sedekah rutin
10	Siti Munifah	Sedekah sembako
11	Sutiyah	Sedekah sembako

Sumber: Data Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi
Januari – Oktober 2022

Tabel di atas adalah data beberapa penerima manfaat sedekah melalui program sosial dan ekonomi. Mulai dari bedah rumah, sedekah spontan, sedekah rutin, dan sedekah sembako. Para penerima manfaat tentunya telah disurvei terlebih dahulu dan dinyatakan layak menerima bantuan sebelum bantuan tersebut didistribusikan.

Berdasarkan pada data penerima manfaat dana sedekah program sosial dan ekonomi serta pendapatan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat, dapat diketahui bahwa pendistribusian pada program tersebut didominasi oleh pendistribusian yang bersifat konsumtif tradisional. Hal ini dikarenakan pendistribusian dana sedekah untuk jenis konsumtif yang habis pakai, misalnya seperti sedekah rutin, sedekah produktif, dan aksi jumat berbagi yang merupakan program dengan penerima manfaat terbanyak. Sedangkan pada bedah rumah masih masuk dalam pendistribusian yang bersifat konsumtif kreatif.

Hasil wawancara dengan bapak Mistam yang beralamat di Jalan Kalisapu Barat RT 02 RW 13 Donan, Cilacap Tengah. Beliau menyampaikan bahwa sebagai salah satu penerima manfaat dari program sosial dan ekonomi berupa sedekah spontan, beliau mendapat bantuan uang sebesar Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah). Bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer sehari-hari, misalnya makanan. Sehingga bantuan tersebut cepat habis dan tidak meninggalkan sisa atau kebermanfaatannya jangka panjang.⁷

Penerima manfaat program sosial dan ekonomi lainnya adalah bapak Moko. Beliau tinggal di Jalan Raya Serayu, Kesugihan Kidul dengan pekerjaan sebagai buruh pijat. Beliau mendapat bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap berupa bedah rumah dan sedekah rutin. Sebelumnya, rumah beliau sudah tidak layak huni, kemudian Gerak Sedekah Cilacap yang bersinergi dengan lembaga lain melakukan pembangunan ulang rumah bapak Moko agar menjadi layak huni. Sedangkan pada sedekah rutin yang beliau dapat, Gerak Sedekah Cilacap memberikannya dalam bentuk paket sembako untuk memenuhi kebutuhannya pangan

⁷ Wawancara Dengan Bapak Mistam Karta Sentana Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi, 02 Desember 2022.

beliau, yang jika dinominalkan berkisar Rp 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah).⁸

Dari hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa pendistribusian dana sedekah yang bersifat produktif dan dapat meningkatkan pendapatan para penerima manfaat belum ada. Sedekah yang diterima hanya bersifat konsumtif yang apabila hanya digunakan untuk kebutuhan pangan akan cepat habis. Sehingga tidak ada perbaikan dan peningkatan pendapatan penerima manfaat.

Para penerima manfaat yang berupa uang biasanya mereka akan menggunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan pangan mereka. Dengan nominal yang mereka dapat dan harga kebutuhan pangan yang tidak murah, mereka hanya bisa memenuhi kebutuhannya dalam waktu beberapa hari saja. Selepas itu, mereka akan mengandalkan orang lain atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pendidikan

Program pendidikan sebagai salah satu program pendistribusian dana sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap memiliki peran sebagai berikut:

- a. Membantu memecahkan permasalahan pendidikan di Kabupaten Cilacap
- b. Memberi beasiswa pendidikan dan pembinaan
- c. Menjadi kolaborator dan implementator pemberdayaan masyarakat
- d. Menjadi kontributor pengembangan karakter anak melalui pendidikan dan pelatihan informal
- e. Meringankan beban pendidikan yang ditanggung oleh orang tua
- f. Motivasi bagi penerima manfaat untuk lebih berprestasi
- g. Membantu mewujudkan cita-cita penerima manfaat

⁸ Wawancara Dengan Bapak Moko Penerima Manfaat Program Sosial dan Ekonomi, 02 Desember 2022.

Tabel 8
Penerima Manfaat Program Pendidikan

No	Nama	Pendidikan
1	Cheryl Azkiya Latisha	TK
2	Jusuf Bakhtiar	SD
3	Fadil Candra	SMP
4	Deni Saputra	SMA
5	Riyanto	SMA
6	Refika Novita	SMA
7	Eka Adi Saputra	SMA
8	Shafakhul Ahmar	SMA
9	Fakhri Khusaini	S1
10	Istiqomatul Khoerunnisa	S1
11	Wafa Afifah Ayudya	Pesantren
12	Dinda Nayla Tsuroya Firdaus	Pesantren

Sumber: Data Penerima Manfaat Program Pendidikan Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, kita bisa mengetahui bahwa pendistribusian dana sedekah melalui program pendidikan yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap menyentuh tingkatan pendidikan dari TK sampai dengan S1, bahkan sampai pendidikan di pesantren. Nominal yang mereka dapatkan tentunya berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Beasiswa biasanya langsung diberikan kepada pihak sekolah berupa pembayaran uang sekolah. Kemudian penerima manfaat juga memperoleh uang saku dengan besaran yang telah disepakati.

Beasiswa yang mereka peroleh bersumber dari para donatur yang menjadi orang tua asuh. Minimal donasi orang tua asuh adalah Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) dan minimal akad selama satu tahun. Setelah satu tahun, orang tua asuh dapat memilih untuk berhenti atau melanjutkannya. Jika mereka memilih untuk berhenti, maka Gerak Sedekah Cilacap akan mencarikan orang tua asuh yang baru. Namun jika tidak ada, maka pemberian beasiswa tersebut akan diberhentikan.

Dari wawancara dengan saudara Eka Adi Saputra, sebagai salah satu penerima bantuan dari pendistribusian dana sedekah melalui program pendidikan. Ia mengatakan bahwa telah menerima beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap sejak kelas 11 sampai dengan sekarang saya kelas 12. Besarnya nominal beasiswa yang didapatkan tidak diketahui, sebab dari Gerak Sedekah Ciacap langsung memberikannya kepada pihak sekolah. Saya hanya diberi uang saku sebesar Rp 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) tiap bulannya. Pemberian beasiswa pendidikan ini saya membantu meringankan biaya pendidikan saya.⁹

Penerima manfaat program pendidikan lainnya adalah Istiqomatul Khoerunnisa. Beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan RT 06 RW 01 Desa Selahan Wetan, Adipala. Saat ini ia sedang menjalani pendidikan Strata 1 di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap. Istiqomatul memperoleh beasiswa pendidikan sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Dengan mendapat beasiswa pendidikan ini, ia merasa sangat terbantu dalam membayar tagihan pendidikannya.¹⁰

Jika berdasar pada data penerima manfaat program pendidikan, teori pendistribusian dana sedekah, dan indikator kesejahteraan masyarakat dengan minimal wajib belajar 12 tahun, maka pemberian beasiswa, pendidikan kampung laut, dan pemberian kebutuhan sekolah termasuk dalam pendistribusian sedekah yang bersifat konsumtif kreatif dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan penerimanya. Sebab pendistribusian dana sedekah jenis ini merupakan jenis investasi jangka panjang yang nantinya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan juga meningkatkan pendapatan mereka kelak.

Sedangkan pada kado sahabat yatim aksi ceria, pendistribusiannya bersifat konsumtif tradisional. Sebab yang mereka dapat lebih diprioritaskan kepada uang yang biasanya akan mereka gunakan untuk kebutuhan konsumtif dan habis pakai. Sehingga tidak berpotensi meningkatkan kesejahteraan pendidikan mereka.

⁹ Wawancara Dengan Saudara Eka Adi Saputra Penerima Manfaat Program Pendidikan, 02 Desember 2022.

¹⁰ Wawancara Dengan Saudara Istiqomatul Khoerunnisa Penerima Manfaat Program Pendidikan, 01 Desember 2022.

3. Kesehatan

Program kesehatan sebagai salah satu program pendistribusian dana sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap memiliki peran sebagai berikut:

- a. Membantu memberikan solusi pada pasien yang mengalami keterbatasan finansial untuk berobat
- b. Memberikan solusi akomodasi pada pasien yang ingin berubah ke rumah sakit
- c. Memberikan solusi berupa rumah singgah untuk pasien yang berobat ke luar kota.

Tabel 9
Penerima Manfaat Program Kesehatan

No	Nama	Jenis Bantuan	Rujukan
1	Nafi Ahmad Afandi	Ambulance	RSUD Margono
2	Ridho Arkana	Ambulance	RSUD Margono
3	Abdan Syakuron	Ambulance	RSUD Cilacap
4	Annisa Salsabila Nadifa	Ambulance, pendampingan pasien, biaya RS, kebutuhan harian	RSUD Margono
5	Tegar Pambudi	Ambulance, biaya RS	RSUD Margono

Sumber: Data Penerima Manfaat Program Kesehatan Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, kita dapat melihat beberapa data penerima manfaat program kesehatan. Bantuan yang diterima didominasi oleh jasa ambulance untuk transportasi pengobatan, baik di dalam maupun di luar Cilacap. Saat ini, Gerak Sedekah Cilacap telah memiliki empat unit mobil ambulance untuk mempermudah pelayanan.

Dari wawancara dengan wali saudara Nafi Ahmad Afandi, yang beralamat di Desa Glempang RT 05 RW 03 Kecamatan Maos. Ia merupakan penerima manfaat program kesehatan berupa layanan ambulance. Nafi Ahmad menggunakan layanan ini ketika ada jadwal untuk kontrol ke rumah sakit

Margono. Jadwal kontrol tersebut bisa dalam waktu satu minggu sekali, ataupun sebulan sekali. Bantuan layanan ambulance ini sangat membantu biaya transportasi berobat saya.¹¹

Jika berdasar pada data penerima manfaat program kesehatan, dan indikator kesejahteraan kesehatan, maka penerima manfaat program kesehatan layanan ambulance mendapatkan kesejahteraan dalam layanan kesehatan. Hal ini karena tempat rujukan atau rumah sakit yang mereka tuju adalah kelas B yang tentunya memiliki mutu yang baik. Rumah sakit kelas B memiliki mutu pelayanan, sumber daya manusia, dan peralatan kesehatan yang lebih mumpuni dibanding dengan rumah sakit kelas di bawahnya. Sekaligus rumah sakit kelas B adalah urutan kedua rumah sakit terbaik setelah rumah sakit tipe A.

d. Dakwah

Program kesehatan sebagai salah satu program pendistribusian dana sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap memiliki peran sebagai berikut:

- a. Membantu meringankan beban perekonomian penerima manfaat
- b. Memberikan motivasi dan penghargaan untuk guru ngaji yang berada di pelosok
- c. Untuk memfasilitasi tempat ibadah bagi saudara-saudara muslim
- d. Untuk membentuk lingkungan yang islami
- e. Menambah wawasan dan ilmu agama masyarakat
- f. Memberi kebermanfaatn untuk orang banyak

Tabel 10
Penerima Manfaat Program Dakwah

No	Nama	Alamat
1	Ust.Encung Arifin	TPQ Madin Amanah Ujungalang-Kampung Laut
2	Ustadzah Diana Evita Sari	TPQ Madin Amanah Ujungalang-Kampung Laut
3	Ustadzah Fadhilah	TPQ Madin Amanah Ujungalang-Kampung Laut
4	Ust Ahmad Fadhilah	Mais Cilacap
5	Ust Amirudin	Mais Cilacap

¹¹ Wawancara Dengan Saudara Nafi Ahmad Afandi Penerima Manfaat Program Kesehatan, 01 Desember 2022.

6	Ust Haryanto	Mais Cilacap
---	--------------	--------------

Sumber: Data Penerima Manfaat Program Dakwah Januari – Oktober 2022

Dari tabel di atas, kita dapat melihat data beberapa penerima manfaat program dakwah. Pendistribusian sedekah pada program ini dapat berupa bisyarah untuk guru ngaji, operasional perjalanan ke lapas, atau pemberian sembako.

Berdasar pada data penerima manfaat program dakwah, teori pendistribusian dana sedekah, dan indikator kesejahteraan dalam pendapatan, pendistribusian pada program ini bersifat konsumtif tradisional. Sebab penerima manfaat memperoleh dana sedekah berupa uang atau paket sembako yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau pangan mereka. Sehingga kesejahteraan peningkatan perekonomian mereka belum tercukupi.

Jika dilihat dari indikator pendidikan, program dakwah kajian ngapak berpotensi meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat. Hal ini dikarenakan kajian ngapak adalah media untuk membagi ilmu pengetahuan yang berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga pengetahuan keagamaan mereka menjadi bertambah dan kebutuhan spiritual mereka menjadi tercukupi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan analisis mengenai “Manajemen Pendistribusian Dana Sedekah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kota Cilacap (Studi Pada Gerak Sedekah Cilacap), dapat diambil kesimpulan:

1. Program-program pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap ada empat, yaitu program sosial dan ekonomi, program pendidikan, program kesehatan, dan program dakwah. Program sosial dan ekonomi di antaranya mencakup sedekah spontan, sedekah rutin, bedah rumah, dan aksi jumat berbagi. Program pendidikan di antaranya mencakup beasiswa rutin, kado sahabat yatim, Pendidikan kampung laut, dan rumah soleh. Pada program kesehatan di antaranya mencakup layanan ambulance, layanan rumah singgah, dan pendampingan pasien. Pada program dakwah di antaranya mencakup muliakan guru ngaji, kajian ngapak, dan pembangunan tempat ibadah.
2. Penerapan manajemen pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan, pertama mulai dari tahap perencanaan dengan menyusun anggaran rumah tangga lima tahun kedepan, pembuatan rancangan kegiatan tiap akhir tahun, dan pembuatan rancangan kegiatan tiap akhir bulan. Kedua, tahap pengorganisasian Pada tahap ini sudah ada struktur organisasi yang jelas, namun karena terbatasnya jumlah sumber daya manusia yang ada pada tim manajemen, sehingga masih ada anggota yang melakukan pekerjaan dengan lebih dari satu pekerjaan. Seperti divisi program Pendidikan juga mengerjakan pekerjaan divisi fundraising tabung kebaikan. Hal ini tentunya dapat berakibat kurang maksimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ketiga, tahap pergerakan. Pada tahap ini sudah berjalan dengan baik. Pergerakan yang dilakukan berdasarkan pada

perencanaan yang telah dibuat pada akhir bulan, atau akhir tahun. Keempat, tahap pengawasan. Telah dibentuk pengawan internal yang bertugas untuk mengawas dan memberikan nasihat atau masukkan kepada pengurus.

3. Peran program-program pendistribusian dana sedekah oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam mensejahterakan masyarakat Kota Cilacap. Pertama, mulai dari program sosial dan ekonomi belum bisa dikatakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana yang mereka peroleh bersifat konsumtif tradisional atau sekali habis dan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Kedua, program pendidikan berpotensi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beasiswa dan pembelajaran yang mereka terima akan menjadi investasi jangka panjang untuk perbaikan sumber daya manusia dan menuju kesejahteraan di bidang pendidikan. Ketiga, program kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan. Sebab rumah sakit yang menjadu rujukan para pasien adalah rumah sakit kelas B yang dalam segi mutu sudah lebih baik. Keempat, program dakwah belum bisa meningkatkan kesejahteraan dibidang pendapatan, sebab bantuan yang mereka dapat hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan saja. Namun jika dilihat dari bidang pendidikan, program dakwah berpotensi meningkatkan kesejahteraan dalam bidang pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukkan untuk menjadi lebih baik lagi. Adapaun saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan pada pelaksana kegiatan agar tidak ada lagi anggota yang melakukan pekerjaan lebih dari satu divisi agar pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih maksimal dan lebih fokus.
2. Pendistribusian dana sedekah sebaiknya tidak hanya bersifat konsumtif saja, tetapi juga bersifat produktif. Hal ini agar para penerima manfaat mempunyai

modal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan usaha atau kemampuan yang mereka miliki.

3. Pada program pendidikan perlu adanya pengkajian ulang terkait nominal minimal donasi dan akad kerjasama orang tua asuh. Agar program ini dapat lebih maksimal lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang." *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15, no. 2 (2013).
- Akbar, Muhammad. "Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 2, no. 13 (2019).
- Anam, Moh Khoirul, and Irpan Hardiansah. "Manajemen Pendistribusian Zakat di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Depok." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, keuangan dan Bisnis Syariah* 5, no. 1 (2023).
- Arafah, Muh. "Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kabupaten Wajo." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Zakat Solusi Mengatasi Kemiskinan Umat*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Bayu, Dimas. "Sebesar 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam." *DataIndonesia.Id*. (diakses 4 November 2022).
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Cahyadi, Deddy. "Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah* (2017).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Cilacap Tahun 2021..*
- . "Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Cilacap 2021." *Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap*.
- Cilacap, Gerak Sedekah. "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2021-2026." Cilacap, 2021.
- . *Data Donatur Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2022*, 2022.
- . *Laporan Keuangan Gerak Sedekah Cilacap Tahun 2022*.
- Destiyanti, Nurlaeli. "Manajemen Distribusi Zakat Dalam Penanggulangan Dampak Akibat Pandemi Covid 19 (Studi Pada Bazna Kabupaten Banyumas)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

- Dhuafa, Dompot. "Pengertian Duafa Menurut Islam."
- Draft, Richard L. *Efa Baru Manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Firmansyah, M. Anang. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Gresik, BAZNAS Kabupaten. "Pengembangan Dana Zakat Yang Lebih Produktif."
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Hafiuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hafriza, Raja Hesti, dkk. "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat." *Perada* 1, no. 1 (2018).
- Hakim, Rahmad. *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- . *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Haris, Abdul. "Kajian Strategi Zakat Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2018).
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika, 2014.
- Hidayati, Athi', dkk. "Peta Distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah (Studi Developmental Pada BAZNAS Kabupaten Jombang)." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 7, no. 1 (2020).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Pengertian Duafa."
- Indonesia, Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*. Indonesia, 2011.
- Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nommor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehtan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan,

- dan Unit Transfusi Darah,” 2022.
- Indonesia, Menteri Kesehatan Republik. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit,” 2010.
- Indonesia, Presiden Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2021.
- Ismail, Jeffrit Kalprianus, dkk. *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Iswari, Lenti, dan Muharir. “Pengaruh Covid19 Terhadap Aktivitas Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Jimesha* 1, no. 1 (2021).
- Jasafat. “Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar.” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1, no. 1 (2020): 6.
- Jogja, Bappeda. “Kesehatan Yang Baik Dan Kesejahteraan.” *Dataku*, 2022.
- Junaedi, Dedi, dan Faisal Salistia. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak.” *Simposium Nasional Keuangan Negara* (2020).
- Kasdi, Abdurrohman. “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak).” *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016).
- Khairina, Nazlah. “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan).” *At-Tawassuth* 4, no. 1 (2019).
- Linge, Abdiansyah. “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2015).
- Maguni, Wahyuddin. “Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz.” *Jurnal Al-'Adl* 6, no. 1 (2013).
- Malahayatie. “Interpretasi Asnaf Zakat Dalam Konteks Fiqh Kontemporer (Studi Analisis Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat).” *Al-Mabhats* I, no. I (2016).
- Manan, Abdul. *Aneka Masalah Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mardani. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan Dan Menyejahterakan Umat)*. Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti, 2016.
- Mas'ud, Muhammad Ridwan. *Zakat Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

- Mas'udi, Masdar F. *Menggagas Ulang Zakat Sebagai Etika Pajak Dan Belanja Negara Untuk Rakyat*. Bandung: Mizan, 2005.
- Masyarafina, Idealisa, and Fernan Rahadi. "Angka Kemiskinan Cilacap Naik Jadi 11,67 Persen." *Rep Jogja*. Yogyakarta, 2022.
- Mojokerto, Dinas Pendidikan Kabupaten. "Mengintegrasikan Layanan Pendidikan Non Formal Dalam Sistem Pendidikan Formal." 2020. (diakses 13 Januari 2023).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufraini, M. Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*. Prenadamedia Group, 2018.
- Muh. Arafah. "Manajemen Distribusi Zakat Pada BAZDA Dalam Menunjang Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kabupaten Wajo." Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Mukti, Ari. "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Proses Distribusi ZISWAF (Zakat, Infak, Sodaqoh, dan Wakaf) Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2017).
- Mulia, Rizki Afri, dan Nika Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang." *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020).
- Nasional, Badan Amil Zakat. "Definisi Sedekah." *BAZNAS*.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Peraturan Pemerintah. "Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitian," 2021.
- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2014).
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2017.
- Rahman, Abdul. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. 1 (2018).
- Safradji. "Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif: Analisis Fikih Kontemporer." *Tafhim Al-'Ilmi* 10, no. 1 (2018).

- Santoso, Sony, dan Rinto Agustino. *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sarbini, dan Sumawinata. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020.
- Setiawan, Yuli. "Kemendikbud Upayakan Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP." *Sindonews.Com*, 2014.
- Sholawati, Richma, dkk. "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)." In *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2022.
- Statistik, Badan Pusat. "Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah), 2019-2021." *BPS- Statistics Indonesia*. 2022.
- Stefani, Ellen. "Tinjauan Yuridis Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu Menurut Pasal 5 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Berkaitan Dengan Kekecewaan Pasien Terhadap Perilaku Dokter." *Jurnal Kesehatan*, no. 2 (2014).
- Stoner, James. *Manajemen Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Sugiyanto. "Mengukur Kesejahteraan Rakyat." *Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, April 2022.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-fabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmasari, Dahlina. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2020).
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Suryono, Agus. "Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat." *Jurnal Transparansi* VI, no. 2 (2014).
- Sutoyo, Imam, dkk. "Dampak Usaha Tambak Udang Vanname Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Pantai Gading." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 2 (2022).
- Wiradifa, Riyantama, dan Desmadi Saharuddin. "Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan." *At-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017).
- "Pengertian Sedekah." *KBBI Online*. Last modified 2021. <https://kbbi.web.id/sedekah>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011.

Wawancara Dengan Ketua Yayasan Gerak Sedekah Cilacap Bapak Miskam, 2022.

Wawancara Dengan Manajer Gerak Sedekah Cilacap Bapak Endang Kuswanto, 2022.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa visi dan misi Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab:

Visi: Menjadi Lembaga Filantropi Profesional Dalam Mensejahterakan Masyarakat di Kabupaten Cilacap

- Misi: a. Memfasilitasi kesejahteraan duafa di Kabupaten Cilacap
b. Menjadi wadah silaturahmi warga Cilacap di seluruh dunia
c. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani

2. Bagaimana struktur kepengurusan Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab:

Dewan Suro:

- a. Dewan Pembina (keputusan tertinggi)
- b. Dewan Pengawas
- c. Dewan Penasehat Syariah

Pengurus Yayasan:

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara

Pengurus harian:

- a. Manajer
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Kepala Divisi Program: duafa sehat / kesehatan, Pendidikan, sosial dan ekonomi, dakwah

3. Apa yang dikelola dalam Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf. Lebih dominah dana sedekah.

Kesejahteraan

4. Apa yang dimaksud kesejahteraan oleh Gerak Sedekah Cilacap, dan apa indikatornya?

Jawab:

- a. Papan yang layak, yaitu lantai sudah diplur, tembok satu meter ke atas menggunakan karsibot, mck yang layak
- b. Pangan, yaitu diberi sedekah rutin. Dengan tetap mengajak masyarakat sekitar untuk peduli dan membantu. Sebesar 300 ribu sampai dengan 500 ribu

Manajemen

5. Bagaimana manajemen pendistribusian sedekah dan infak di Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab:

- a. Perencanaan, ada ADART. Setiap akhir bulan manajemen melakukan rapat rencana untuk bulan selanjutnya
- b. Pengorganisasian, ada pengurus harian memastikan untuk eksekusi berjalan sebagaimana mestinya
- c. Pergerakan (*Actuating*), dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. 29 anak peneriman beasiswa
- d. Pengawasan, secara terstruktur pengawas harian diawasi oleh pengurus yayasan, pengurus yayasan diawasi oleh dewan pengawas

6. Bagaimana solusi yang dilakukan Gerak Sedekah Cilacap apabila dalam tahapan manajemen di atas ada yang tidak sesuai?

Jawab: Melakukan evaluasi dan monitoring tiap pekannya

Program

7. Apa saja program pendistribusian sedekah dan infak yang ada di Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab:

- a. Sosial dan ekonomi : sedekah spontan, sedekah rutin, bedah rumah, sedekah sembako
- b. Pendidikan : beasiswa pendidikan, rumah soleh
- c. Kesehatan : ambulance, rumah singgah, pendampingan pasien, peminjaman alat kesehatan
- d. Dakwah : Muliakan guru ngaji, kajian ngapak, pembangunan rumah ibadah

8. Siapa saja sasaran penerima manfaat dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab:

- a. Sosial ekonomi :
 - 1) Sedekah spontan, duafa yang secara ekonomi di bawah garis kemiskinan, penghasilan tidak mencukupi kebutuhan primer
 - 2) Sedekah rutin, duafa tidak mempunyai penghasilan, hidup sebatangkara,
- b. Kesehatan : Duafa yang tidak mampu, tidak memiliki penghasilan, atau jika memiliki penghasilan maka penghasilannya di bawah Rp 50.000,- per hari, bukan pasien penyakit menular
- c. Pendidikan :
 - 1) Yatim dan atau piatu
 - 2) Berasal dari keluarga tidak mampu
 - 3) Memiliki semangat dan motivasi untuk belajar

d. Dakwah :

- 1) Para guru ngajji yang berada di daerah terpencil di Kabupaten Cilacap
- 2) Daerah yang belum memiliki tempat ibadah

9. Apa yang dimaksud dengan program Pendidikan?

Jawab: Program pendidikan adalah program pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap berupa pemberian beasiswa pendidikan dan bantuan kepada anak yatim Program yang bertujuan untuk menjadikan bagian kecil dari pemecah permasalahan Pendidikan yang ada di Cilacap. Menjadi implementator dan kolaborator aksi-aksi sosial dalam berbagai bentuk, terutama melibatkan komunitas-komunitas lokal sebagai pemberdayaan masyarakat. Berupaya menjadi kontributor pengembangan karakter anak-anak di Cilacap melalui pendidikan dan pelatihan informal setelah sekolah.

10. Apa kriteria penerima manfaat program Pendidikan?

Jawab:

- a. Penghafal Qur'an
- b. Siswa dan Keluarga Kurang Mampu
- c. Yatim dan Yatim Piatu
- d. Berprestasi
- e. Wilayah yang memiliki kelompok paling rentan
Dalam kehidupan social masyarakat
- f. Anak-anak pelosok Cilacap
- g. Dhuafa

11. Berapa jumlah penerima manfaat program Pendidikan tahun 2022?

Jawab: Berjumlah 1337 Penerima manfaat pada program pendidikan tahun 2022 dengan rincian sbb :

- a. Beasiswa rutin : 451
- b. Beasiswa spontan : 118
- c. Kado sahabat yatim aksi ceria : 620
- d. Pendidikan kangpunglaut : 169
- e. Kebutuhan sekolah : 15

12. Apa yang dimaksud dengan program kesehatan?

Jawab: Program kesehatan adalah program pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap berupa layanan ambulance, layanan rumah singgah, ambulance event, dan pendampingan pasien. Program ini diprioritaskan untuk para duafa yang sedang sakit dan memerlukan bantuan transportasi untuk dapat melakukan pengobatan.

13. Apa kriteria penerima manfaat program kesehatan?

Jawab:

- a. Termasuk Keluarga yang tidak mampu
- b. Tidak mempunyai penyakit menular (Khusus layanan rumah singgah dan layanan ambulance)
- c. Mempunyai penghasilan dibawah 50rb/hari

14. Berapa jumlah penerima manfaat program kesehatan tahun 2022?

Jawab: Penerima manfaat tahun 2022 sebanyak 937, dengan rincian sbb:

- a. Layanan ambulance : 589 jiwa
- b. Layanan rumah singgah: 232 jiwa
- c. Ambulance event : 107 operasional
- d. Ambulance pasien : 9 jiwa

15. Apa yang dimaksud dengan program sosial ekonomi?

Jawab: Program yang bertujuan untuk menjangkau kesejahteraan rakyat, melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat. Bantuan ini diberikan untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima manfaat.

16. Apa kriteria penerima manfaat program sosial ekonomi?

Jawab:

- a. Fakir
- b. Miskin
- c. Tidak memiliki penghasilan
- d. Pejuang nafkah dijalan
- e. Pemulung
- f. Panti asuhan
- g. Janda miskin

17. Berapa jumlah penerima manfaat program sosial ekonomi tahun 2022?

Jawab: Jumlah penerima manfaat program sosial ekonomi tahun 2022 sebanyak 6854 dengan rincian sbb :

- a. Sedekah spontan 40 jiwa
- b. Sedekah rutin 18 jiwa
- c. Sedekah material 3 jiwa
- d. Sedekah sembako 650 jiwa
- e. Bedah rumah 8 jiwa
- f. Aksi jumat berbagi 6080 jiwa
- g. Tali kasih 53 jiwa
- h. Benah rumah 2 jiwa

18. Apa yang dimaksud dengan program dakwah?

Jawab: Pendistribusian sedekah yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap dalam bidang dakwah. Program dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam di muka bumi.

19. Apa kriteria penerima manfaat program dakwah?

Jawab:

- a. Santri dan Penghafal Al-Qur'an
- b. Rumah Tahfidz Qur'an
- c. TPA/TPQ
- d. Guru ngaji di pelosok dan penghasilannya honorer
- e. Masjid di pelosok yang memiliki fasilitas yang kurang

20. Berapa jumlah penerima manfaat program dakwah tahun 2022?

Jawab: Jumlah penerima manfaat program dakwah sebanyak 156 penerima manfaat

Umum

21. Apa hambatan dan tantangan Gerak Sedekah Cilacap untuk mewujudkan visi dan misi?

Jawab:

- a. Edukasi tentang kebaikan dan manfaat sedekah di masyarakat masih kurang
- b. Luasnya Kabupaten Cilacap menjadi pendistribusian sedekah memiliki tantangan tersendiri, bisa berupa jarak tempuh tempat penerima manfaat yang jauh dan sulit dituju
- c. Sumber daya manusia yang lebih menyukai tangan di bawah dibanding dengan tangan di atas
- d. Jumlah pendapatan donasi yang fluktuatif

22. Berapa jumlah donatur pada Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Tercatat ada 1.105 donatur. Terdiri dari 916 donatur dari tabung kebaikan, 53 orang tua asuh, dan 136 donatur sedekah umum

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Nafi Ahmad Afandi

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Laki-laki

3. Di mana alamat tempat tinggal anda?

Jawab: Jl. Raya Glempang RT 05 RW 03 Desa Glempang Kecamatan Maos, Cilacap

4. Apakah anda menerima bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

5. Jika iya, apa jenis bantuan yang anda peroleh?

Jawab: Program kesehatan

6. Dampak positif apa yang anda dapatkan setelah memperoleh bantuan program kesehatan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Saya menjadi terbantu dalam transportasi ketika ingin berobat

7. Apakah anda memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu di tempat pelayanan kesehatan?

Jawab: Iya, karena saya melakukan pengobatan di rumah sakit yang memiliki kelengkapan serta layanan kesehatan yang baik, yaitu di RSUD Margono

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Ridho Arkana

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Laki-laki

3. Di mana alamat tempat tinggal anda?

Jawab: RT 01 RW 06 Cisalak, Adimulya, Kecamatan Wanareja Cilacap

4. Apakah anda menerima bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

5. Jika iya, apa jenis bantuan yang anda peroleh?

Jawab: Program kesehatan

6. Dampak positif apa yang anda dapatkan setelah memperoleh bantuan program kesehatan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Biaya untuk transportasi saya jadi lebih ringan karena memperoleh bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap

7. Apakah anda memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu di tempat pelayanan kesehatan?

Jawab: Iya, karena saya berobat di rumah sakit yang memiliki perlengkapan dan layanan kesehatan yang baik, yaitu di RSUD Margono

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Annisa Salsabila Nadifa

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Perempuan

3. Di mana alamat tempat tinggal anda?

Jawab: Jl.Beringin, Tritih Kulon

4. Apakah anda menerima bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

5. Jika iya, apa jenis bantuan yang anda peroleh?

Jawab: Program kesehatan

6. Dampak positif apa yang anda dapatkan setelah memperoleh bantuan program kesehatan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Saya merasa sangat terbantu karena Gerak Sedekah Cilacap menyediakan ambulance yang bisa saya gunakan untuk transportasi saya ke rumah sakit

7. Apakah anda memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu di tempat pelayanan kesehatan?

Jawab: Iya, karena saya berobat di rumah sakit yang memiliki perlengkapan dan layanan kesehatan yang baik, yaitu di RSUD Margono

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Moko

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Laki-laki

3. Di mana tempat tinggal anda?

Jawab: Jl. Raya Serayu, Kesugihan Kidul Kec. Kesugihan

4. Apakah anda menerima bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

5. Jika iya, apa jenis bantuan yang anda peroleh?

Jawab: Bedah rumah dan sedekah rutin

6. Berapa rupiah bantuan yang anda memperoleh dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Untuk sedekah spontan, saya mendapat paket sembako. Jika dinominalkan mungkin sekitar Rp 200.000,- sampai Rp 300.000,-

7. Apakah ada perubahan finansial setelah memperoleh bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Tidak ada, karena bantuan yang saya dapat adalah bedah rumah dan sedekah rutin berupa paket sembako

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Jumiati

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Perempuan

3. Di mana tempat tinggal anda?

Jawab: Jl. Ketapang, Gumilir, Cilacap Utara

4. Apakah anda menerima bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

5. Jika iya, apa jenis bantuan yang anda peroleh?

Jawab: Bedah rumah

6. Berapa rupiah bantuan yang anda memperoleh dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Saya kurang paham jika dinominalkan, karena bantuan yang saya dapat adalah bedah rumah

7. Apakah ada perubahan finansial setelah memperoleh bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Tidak ada, karena bantuan yang saya dapat adalah bedah rumah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Mistam Karta Sentana

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Laki-laki

3. Di mana tempat tinggal anda?

Jawab: Jl. Kalisapu Barat RT 02 RW 13 Donan, Cilacap Tengah

4. Apakah anda menerima bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

5. Jika iya, apa jenis bantuan yang anda peroleh?

Jawab: Sedekah spontan

6. Berapa rupiah bantuan yang anda memperoleh dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Saya mendapat bantuan sedekah spontan sebesar Rp 500.000,-

7. Apakah ada perubahan finansial setelah memperoleh bantuan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Tidak ada, karena bantuan yang saya dapat adalah sedekah spontan yang saya gunakan untuk membeli kebutuhan makanan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Eka Adi Saputra

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Laki-laki

3. Di mana alamat tempat tinggal anda?

Jawab: Jl. Kurma No 25 Kuripan, Kesugihan

4. Apa pendidikan anda saat ini?

Jawab: Sekolah Menengah Atas (SMA)

5. Apakah anda menerima bantuan beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

6. Berapa nominal beasiswa pendidikan yang anda peroleh dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Untuk nominal beasiswa pendidikan saya kurang paham, karena dari Gerak Sedekah Cilacap langsung memberikannya ke pihak sekolah. Namun saya memperoleh uang saku sebesar Rp 300.000,- tiap bulannya

7. Apakah anda merasa ada perubahan taraf pendidikan setelah memperoleh beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

8. Jika iya, perubahan apa yang anda rasakan?

Jawab: Untuk biaya sekolah dan kebutuhan bulanan tidak memberatkan ibu saya

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Istiqomatul Khoerunnisa

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Perempuan

3. Di mana alamat tempat tinggal anda?

Jawab: Jalan Perintis RT 06 RW 01 Desa Welahan Wetan, Adipala, Cilacap

4. Apa pendidikan anda saat ini?

Jawab: S1

5. Apakah anda menerima bantuan beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

6. Berapa nominal beasiswa pendidikan yang anda peroleh dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Untuk nominal beasiswa pendidikan sekitar Rp 1.000.000,- dan diberikan setiap ada tagihan dari kampus

7. Apakah anda merasa ada perubahan taraf pendidikan setelah memperoleh beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

8. Jika iya, perubahan apa yang anda rasakan?

Jawab: Lebih meringankan dalam membayar tagihan biaya perkuliahan

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama anda?

Jawab: Cheryl Azkiya Latisha

2. Apa jenis kelamin anda?

Jawab: Laki-laki

3. Di mana alamat tempat tinggal anda?

Jawab: Jl. Langkap RT 05 RW 11 Gumilir, Cilacap Utara

4. Apa pendidikan anda saat ini?

Jawab: TK

5. Apakah anda menerima bantuan beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

6. Berapa nominal beasiswa pendidikan yang anda peroleh dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Untuk nominal beasiswa pendidikan sekitar Rp 300.000,- dan diberikan setiap ada tagihan dari kampus

7. Apakah anda merasa ada perubahan taraf pendidikan setelah memperoleh beasiswa pendidikan dari Gerak Sedekah Cilacap?

Jawab: Iya

8. Jika iya, perubahan apa yang anda rasakan?

Jawab: Lebih meringankan dalam membayar tagihan biaya perkuliahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1649 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Eka Purwanti NIM 191761005** Program Studi **Ekonomi Syariah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **24 November 2023**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 November 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

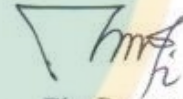
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Purwanti
Tempat, Tanggal Lahir : Labuhan Maringgai, 04 April
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Padangsari RT 01 RW 07, Kecamatan Majenang,
Kabupaten Cilacap
Email : ekapurwanti042@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. TK Tunas Harapan Muara Gading Mas, tahun 2002
2. SDN 2 Muara Gading Mas, tahun 2008
3. SMP Diponegoro Majenang, tahun 2011
4. MAN 2 Cilacap, tahun 2014
5. S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun
2018
6. S2 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
tahun 2023

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi informasi dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Eka Purwanti



UIN
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI